

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH PADA BIMAS
ISLAM KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

WIWID NOVIARANI

1601036133

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH PADA BIMAS
ISLAM KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

WIWID NOVIARANI

1601036133

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja Saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Desember 2021



Wiwid Noviarani
NIM. 1601036133

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website fakdakom.walisongo.ac.id.

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

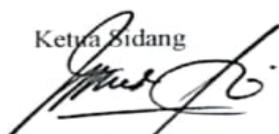
Skripsi yang berjudul
**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH PADA BIMAS ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL**

Disusun Oleh :
Wiwid Noviarani
1601036133

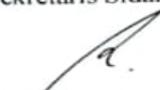
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 31 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

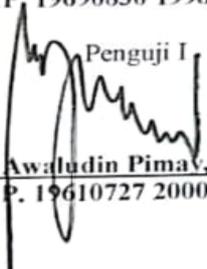
Ketua Sidang


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.
NIP. 19690830 199803 1 001

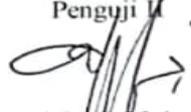
Sekretaris Sidang


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji I


Dr. H. Awaludin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji II


Adeni, M.A.
NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui
Pembimbing


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 10 Januari 2022




Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

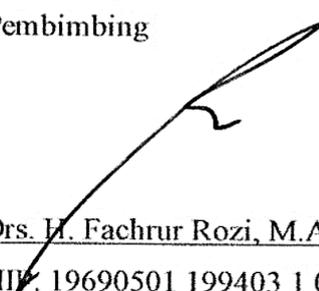
Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Wiwid Noviarani
NIM : 1601036133
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal
dalam mengembangkan dakwah

dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2021
Pembimbing



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, kasih sayang, dan ridha Allah SWT karya skripsi ini Saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Asrori dan Ibu Siti Asmanah tercinta yang tidak pernah lelah mendo'akan, memberikan dukungan dan semangat, terima kasih karena selalu ada untuk penulis.
2. Saudara-saudaraku Riyan Abdul Chalim, Chaerul Anam, Elis Kurniawati, Sapta Maulana, dan Istiana Putri. Semoga selalu diberikan kelancaran dan keberkahan disetiap langkahnya.
3. Bapak Ibu Guru dan Bapak Ibu Dosen, yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran untuk mendidik, membimbing, serta memberikan segala ilmu yang beliau punya untuk anak didiknya.

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS An Nahl 16 : 125)

(quran.kemenag.go.id)

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Wiwid Noviarani NIM 1601036133 dengan judul “Strategi Pengembangan Dakwah Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan ilmu dan teknologi, tuntutan yang sudah semakin beragam seperti adanya masyarakat yang tidak bisa membaca al-Qur’an, tindak kriminal, penggunaan narkoba, serta mewaspadai situasi yang terjadi di masyarakat, dan masih kurang maksimalnya penyuluh atau da’i dalam memberikan pemahaman agama Islam di masyarakat Kendal yang membuat Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal menginginkan penyuluh atau da’i untuk melakukan inovasi dalam berdakwah.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal, (2) faktor pendukung dan penghambat pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari pegawai Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan penyuluh agama islam PNS maupun non PNS. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Sedangkan untuk memperoleh informasi dan data-data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelusuran data diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam mengembangkan dakwah yaitu : (1) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan: menentukan apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelancaran dan keefektifan dari pelatihan. (2) Membantu rasa percaya diri da’i: pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara dan membangun kepercayaan diri. (3) Membuat penjelasan yang berarti: pembinaan kepada penyuluh sebagai bentuk dorongan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan guna peningkatan kinerja. (4) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran: dakwah *bil hikmah* , dakwah *bilmau'izah hasanah*, dakwah *mujadalah billati hiya ahsan* (5) Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik: mendirikan Taman pendidikan al-Qur’an (TPQ), mendirikan majelis taklim, dan kegiatan sosial. (6) Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil: melalui evaluasi. (7) Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah: sosialisasi program pemahaman agama melalui media digital dan media radio. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan yaitu adanya motivasi, pengertian, kerjasama yang baik dan sikap saling mendukung, serta adanya kompetensi lain yang dimiliki penyuluh. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan fasilitas, kurangnya penguasaan teknologi media digital oleh da’i/ penyuluh, lokasi sasaran dakwah yang sulit dijangkau, kesibukan masyarakat, dan kendala sinyal dan kuota terbatas.

Kata Kunci : Strategi, Dakwah, Pengembangan Dakwah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT dzat yang Maha Agung dan Maha Bijaksana yang telah memberikan banyak kenikmatan terutama nikmat Iman, Islam dan Ihsan, tiada kata yang paling indah yang penulis ungkapkan dengan penuh keikhlasan hati, selain kata syukur serta nikmat yang tiada henti. Atas kehadiran Allah yang selalu senantiasa mencururkan rahmat, taufik, dan hidayah Nya. Sehingga dengan ridho dan izin Nya, juga disertai usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada panutan dan suri tauladan kita yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ketenangan serta kedamaian. Kesejahteraan dan keselamatan semoga selalu mengiringi keluarga dan para sahabat-sahabatnya, kita juga sebagai umatnya semoga mendapatkan syafa'atul uzma dihari akhir nanti aamiin.

Dengan taufik dan hidayah dari Allah SWT, serta usaha yang keras yang dilakukan, penulis begitu menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari yang namanya sebuah kesempurnaan. Namun berkat doa, bantuan, serta dukungan yang begitu banyak dari berbagai pihak, syukur alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyusun skripsi hingga selesai dengan judul **“Strategi Pengembangan Dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal.”**

Dalam kesempatan ini penulis sadar bahwa tidak dapat menghindari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan banyak bantuannya dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan ilmunya kepada penulis sejak menempuh perkuliahan, dan juga telah mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
6. Segenap Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal khususnya bagian seksi Bimas Islam yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Asrori dan Ibu Siti Asmanah yang senantiasa memberikan semangat, do'a dan dukungannya, mencurahkan segala kasih sayang, serta memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis untuk menuju sebuah keberhasilan. Semoga rahmat, berkah dan kasih sayang Allah SWT selalu tercurahkan kepada mereka, aamiin.
8. Saudara-saudaraku tercinta Riyan Abdul Chalim, Chaerul Anam, Elis Kurniawati, Sapta Maulana, dan Istiana Putri. Semoga selalu diberikan kelancaran dan keberkahan disetiap langkahnya.
9. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Kendal (IMAKEN) Walisongo Semarang.
10. Teman-teman KKN posko 35 Desa Losari Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
11. Teman-teman kelas MD-D 2016 terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama masa perkuliahan. Semoga keberuntungan dan keberhasilan selalu menyertai kepada kita semua, Aamiin.
12. Sahabat-sahabat di Kos Via Oktavyani, Nurul Hikmah, Rina Widyanti, terutama Maria Al Suryani yang memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas semua yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi info serta memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan kebaikan kepada kalian semua yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka demi perbaikan selanjutnya saran serta kritik yang membangun sangat dibutuhkan dan diharapkan bagi penulis demi penyempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 22 Desember 2021

Penulis



Wiwid Noviarani

NIM. 1601036133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Strategi	14
1. Pengertian Strategi	14
2. Tahapan - Tahapan Strategi	15
3. Langkah - Langkah Perencanaan Strategi	16
4. Bentuk - Bentuk Strategi Dakwah	17
B. Dakwah	18
1. Pengertian Dakwah	18
2. Dasar Hukum Dakwah	19
3. Tujuan dan Fungsi Dakwah	20

4.	Unsur - Unsur Dakwah	22
C.	Pengembangan Dakwah	26
1.	Pengertian Pengembangan Dakwah	26
2.	Prinsip - Prinsip Pengembangan Dakwah	28
D.	Bimas (Bimbingan Masyarakat Islam)	31
1.	Tugas dan Fungsi Bimas.....	31
2.	Pengertian Penyuluh dan Penyuluhan	32
3.	Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama	33
4.	Hubungan Bimas dengan Penyuluh.....	34
BAB III STRATEGI PENGEMBANGKAN DAKWAH PADA BIMAS		
ISLAM KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL		37
A.	Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Kendal	37
1.	Profil Kementerian Agama Kabupaten Kendal	38
2.	Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Kendal	38
3.	Program Kerja Kementerian Agama Kabupaten Kendal ...	39
4.	Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Kendal	41
5.	Struktur Organisasi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam ...	42
6.	Susunan Pengurus Pokjalah Kabupaten Kendal	43
7.	Jumlah KUA di Kabupaten Kendal	44
B.	Pengembangan Dakwah Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal	46
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Dakwah Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal	54
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH PADA		
BIMAS ISLAM KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL ..		57
A.	Analisis Strategi Pengembangan Dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal	57
B.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal	65
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	69

B. Saran.....	70
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tugas Pegawai Seksi Bimbingan Masyarakat Islam	43
Tabel 3 Data KUA di Kabupaten Kendal	44
Tabel 3 Contoh Laporan Mingguan Penyuluh Agama Islam	53
Tabel 4 Contoh Data Penyuluh Islam Honorer	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembinaan Penyuluh Agama Islam	75
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagaimana diketahui bahwa Rasulullah SAW telah berhasil mengembangkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Melalui dakwah yang dikembangkan Rasulullah, dunia Arab yang pada waktu itu dalam suasana kejahiliah kemudian berubah menjadi masyarakat yang beriman dan bertauhid kepada Allah. Mereka kemudian menjadi pengikut setia Rasulullah SAW untuk mentauhidkan agama Islam. Nabi telah berhasil mengembangkan agama Islam kepada seluruh masyarakat Arab yang telah melebarkan sayapnya menembus dinding wilayah Arab dan mencapai wilayah-wilayah dunia pada umumnya. (Amin, 2009: xviii)

Pada hakikatnya dakwah adalah suatu usaha atau kegiatan mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan menaati ajaran agama islam serta mengamalkan aqidah dan syariat islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Berdakwah merupakan kewajiban setiap individu muslim sesuai kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, bagi kaum yang mentaati perintah dakwah tersebut beruntunglah mereka. Karena mereka berdakwah bukanlah semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka, istri mereka, atau niat duniawiyah belaka, namun yang jelas berniat membela dan menegakkan agama Allah SWT. (Syukir, 1983: 28-29) Firman Allah SWT :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan ditengah-tengah manusia, (karena kamu) menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar.” (Q.S. Ali Imran [3] : 110)

Untuk menghadapi berbagai tantangan umat Islam, dakwah merupakan suatu yang sangat relevan untuk dikembangkan. Pengembangan merupakan proses, cara pembuatan, mengembangkan (membuka lebar-lebar, membentangkan) menjadi besar (luas, merata) menjadi maju atau baik dan sempurna. (Depdikbud, 1994: 880). Didalam praktik dakwah, pengembangan dakwah yaitu cara atau usaha untuk membangun dan mengembangkan keahlian serta metode-metode dakwah agar proses dakwah berjalan dengan lancar. (Munir, 2009: 243)

Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah semakin beragam, membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisonal. Dakwah sekarang sudah berkembang menjadi suatu profesi, yang menuntut skill, planning, dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti, dan meningkatkan aktivitas dakwah secara profesional. (Munir, 2003: viii)

Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal sangat membutuhkan para da’i atau penyuluh agama Islam untuk memberikan pemahaman dan penyuluhan agama Islam kepada masyarakat Kendal, dikarenakan masih adanya berbagai permasalahan yang sering muncul seperti adanya masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur’an, adanya tindak kriminal, pencurian, perampokan, perzinahan, minuman keras, serta mewaspadaai situasi yang terjadi di masyarakat, terutama adanya gerakan-gerakan atau aliran yang menyesatkan.

Da’i atau penyuluh agama Islam merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Seorang da’i atau penyuluh agama Islam harus menguasai betul materi serta metode dakwah sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan dakwah yaitu dapat mengubah masyarakat sasaran kearah kehidupan yang lebih baik.

Untuk mewujudkan suatu masyarakat yang rahmatan lil alamin, tentunya aktivitas dakwah harus dikemas dengan strategi dakwah yang disesuaikan dengan mad'u untuk mempermudah pengembangan dakwah di masyarakat. Serta disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi media digital sebagai pendukung tercapainya tujuan dakwah yang optimal.

Perkembangan ilmu dan teknologi media digital ini harus direspon dan dimanfaatkan oleh pemerintah termasuk seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Tanpa menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi media digital, pelaksanaan pembangunan di bidang agama yang menjadi tanggungjawab Kementerian Agama akan tertinggal dan tidak efektif. Penguasaan teknologi keterampilan media digital telah menjadi alat kerja yang sangat diperlukan, terutama bagi para da'i atau penyuluh agama Islam sebagai ujung tombak penyampaian informasi-informasi keagamaan dan program pembangunan agama ke masyarakat.

Keberadaan da'i atau penyuluh agama Islam di Kabupaten Kendal pada umumnya masih kurang maksimal dalam memberikan pemahaman agama Islam di masyarakat Kendal, hal itu disebabkan karena kurangnya pengalaman da'i atau penyuluh agama Islam dalam berdakwah, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya penguasaan media dakwah, serta kurangnya kesadaran untuk berdakwah. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya strategi pengembangan dakwah yang dimulai dari pengembangan sumber daya manusia (SDM) da'i atau penyuluh agama Islam, pengembangan media digital sebagai media berdakwah, dan evaluasi agar pengembangan dakwah dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan..

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba merumuskan sebuah karya skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum signifikansi manfaat penelitian ini meliputi dua aspek yakni:

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana tentang strategi pengembangan metode dakwah.
 - b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dan media pembanding dalam khazanah keilmuan khususnya di bidang ilmu strategi pengembangan dakwah.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi peneliti, penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan dakwah.

- b) Sebagai bahan referensi, rujukan, serta pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa/i Jurusan Manajemen Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Mengenai perihal penelitian sebelumnya, berdasarkan studi pustaka peneliti dalam menghindari kesamaan penulis dan plagiat. Peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi berjudul “Strategi Bimas Kementerian Agama Kabupaten Indragiri dalam mengembangkan metode dakwah bil lisan”. Ditulis oleh Dicky Reinaldy, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2018. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian Kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Bimas Kementerian Agama Kabupaten Indragiri dalam mengembangkan metode dakwah Bil Lisan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menganalisis fakta-fakta yang muncul kemudian disusun secara sistematis dan disimpulkan. Adapun temuan hasil penelitiannya adalah bahwa strategi bimas kementerian Agama Kabupaten Indragiri dalam mengembangkan metode dakwah Bil Lisan yaitu: pertama, melalui pengembangan SDM, diantaranya membina dan melatih para Da’i dengan mengirim ke balai Diklat di kota Padang, kemudian melakukan diskusi didalam pertemuan rutin para Da’i dan pembina Da’i. Kedua, mempersiapkan materi-materi dakwah yang pastinya menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan masyarakat setempat. Ketiga, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan disetiap kecamatan, kemudian dengan menetapkan Da’i untuk menyampaikan khutbah setiap hari Jum’at, lalu mengajarkan membaca Al-Qur’an kepada masyarakat.

Kedua, Skripsi berjudul “Implementasi pengembangan dakwah Pondok Pesantren Al-Ishlah di masyarakat Desa Sempalwadak Kecamatan Demak

Kabupaten Demak”. Ditulis oleh Izatus Solekhah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2019. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian Kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan dakwah pondok pesantren Al-Ishlah di masyarakat desa Sempalwadak kec. Demak Kab. Demak. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menganalisis fakta-fakta yang muncul kemudian disusun secara sistematis dan disimpulkan. Adapun temuan hasil penelitiannya adalah bahwa implementasi pengembananan dakwah pondok pesantren Al-Ishlah meliputi: mendirikan pengajian untuk remaja, menjalankan majelis ta’lim, kegiatan sosial, membudayakan busana muslim, mengembangkan belajar non formal.

Ketiga, Skripsi berjudul “Strategi Bimas Kementerian Agama Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan dakwah”. Ditulis oleh M. Heru Wardana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2018. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian Kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Bimas Kementerian Agama Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan dakwah. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menganalisis fakta-fakta yang muncul kemudian disusun secara sistematis dan disimpulkan. Adapun temuan hasil penelitiannya adalah bahwa strategi bimas kementerian Agama Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan dakwah yaitu: pertama, pengembangan SDM Da’i yaitu strategi rekrutmen, seleksi, pengangkatan, pengembangan, sampai dengan penghargaan serta kegiatan-kegiatan terkait lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kedua, pengembangan metode dakwah yaitu dakwah Bil Lisan, Bil Hal, dakwah Bil Qalam. Ketiga, Pengembangan materi dakwah yaitu masalah aqidah, masalah syariah, masalah muamalah. Keempat, memahami problematika lingkungan. Kelima, evaluasi SDM Da’i.

Keempat, Skripsi berjudul “Pengembangan metode dakwah di kalangan remaja (studi pada kumpulan remaja masjid At-Taqwa “Kurma” di kecamatan Boja Kabupaten Kendal)”. Ditulis oleh Arifiyani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2015. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian Kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertama, mengembangkan metode dakwah di kalangan remaja yang dilakukan oleh Kurma. Kedua, kelebihan dan kekurangan pengembangan metode dakwah yang dilakukan kurma. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menganalisis fakta-fakta yang muncul kemudian disusun secara sistematis dan disimpulkan. Adapun temuan hasil penelitiannya adalah pertama, pengembangan metode dakwah Kurma merupakan pengembangan metode dakwah bil hal dengan melakukan rekayasa keadaan melalui kegiatan-kegiatan olahraga dan sosial yang bertujuan untuk mengaktifkan remaja dalam kegiatan keagamaan dan praktek keagamaan individu. Pengembangan metode dakwah Kurma merupakan dominasi dari pengembangan model al-hikmah yang didukung dengan model mujadalah dan model hasanah yang mengerucut pada pengembangan metode dakwah bil hal dengan merekayasa keadaan yang dapat menimbulkan gairah kegiatan keagamaan di kalangan remaja melalui kegiatan-kegiatan olahraga, sosial dan wisata.

Kelima, Skripsi berjudul “Semaan Al-Qur’an sebagai Strategi Pengembangan Dakwah KH. M Sholeh Mahalli di Masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang”. Ditulis oleh Arifiyani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2015. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian Kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pertama, semaan Al-Qur’an sebagai strategi pengembangan dakwah KH. M Sholeh Mahalli di Masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang. Kedua, implementasi strategi pengembangan dakwah KH M Sholeh Mahalli dalam semaan Al-Qur’an di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang. Ketiga, faktor penghambat dan pendukung dalam

melaksanakan semaan Al-Qur'an sebagai strategi pengembangan dakwah KH. M Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menganalisis fakta-fakta yang muncul kemudian di susun secara sistematis dan di simpulkan. Adapun temuan hasil penelitiannya adalah Pertama, semaan Al-Qur'an sebagai strategi pengembangan dakwah yang diterapkan oleh KH. M Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang. Kedua, Dalam pelaksanaannya, dakwah KH. M Sholeh Mahalli berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan hasilnya terbukti dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Al-Qur'an. Ketiga, faktor penghambat pelaksanaan dakwah KH. M Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang adalah: kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya Al-Qur'an, adanya kejenuhan dan sifat malas yang terkadang muncul pada masyarakat sehingga untuk mengikuti semaan Al-Qur'an terasa berat dan enggan. Sedangkan faktor pendukung dakwah KH. M Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan yaitu, pribadi KH. M Sholeh Mahalli yang mempunyai sikap atau sifat ikhlas dan istiqomah.

Dari kelima hasil penelitian di atas, peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai pengembangan dakwah. Sementara perbedaan penelitian ini dengan kelima tinjauan pustaka terletak pada obyek penelitian, dan strategi serta metode pengembangan dakwahnya. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarasi dengan penelitian sebelumnya.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti

kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono P. D., 2016: 2)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, maksudnya adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Purhantara pada penelitian kualitatif peneliti lebih banyak berinteraksi dengan fakta yang diteliti, berspektif emik, yaitu data terkumpul bercirikan cerita dari responden, yang diawali dari pandangan responden, kemudian peneliti menafsirkan akan fenomena untuk menciptakan konsep sebagai temuan. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif. (Moleong, 2002: 4)

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan obyek tempat memperoleh data. Ada dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data langsung yang peneliti gunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Sumber data primer merupakan sumber langsung dari subjek yang diukur atau diambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 2007: 91)

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah H. Ahmad Zaenudin, S. Ag, MM selaku kepala Seksi Bimas Islam, Ety Wulandari, S. TH.I selaku penyuluh agama Islam PNS serta selaku sekretaris pokjaluh (kelompok kerja penyuluh), Tazkiyatin Nafisah, S.H.I selaku pengevaluasi kinerja penyuluh, dan Latif Asyhari, S.Sos selaku penyuluh agams Islam Non PNS.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. (Azwar, 2007: 91) Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui studi pustaka berupa buku, jurnal, website Kemenag Kendal, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. (Arikunto, 2006: 76) Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati bagaimana strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal, serta mengamati fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang tidak bisa ditemukan di observasi. (Sugiyono P. D., 2016: 231)

Peneliti mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari beberapa informan tentang persoalan yang berkaitan tentang topik. Adapun informasi yang dimaksud adalah pegawai bagian Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai ruang lingkup Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal, serta pelaksanaan strategi pengembangan dakwah yang dilakukan seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Yang dimaksud dokumen disini meliputi karangan tulisan, laporan, buku teks, surat kabar, buku-buku harian, dan lain-lain. (Jabrohim, 2003: 5). Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang sudah diperoleh. Analisis adalah upaya dan mencari serta menata pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain. (Muhadjir, 1996: 26)

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknis analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara menggolongkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-

unit, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013: 333)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian skripsi, maka penulis menggunakan sistematika skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini akan membahas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab kedua ini merupakan bagian yang mencakup tentang kerangka teori dari penelitian ini. Pada bab ini akan mendeskripsikan tinjauan umum tentang strategi, dakwah, pengembangan dakwah, serta teori bimas islam.

BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH PADA BIMAS ISLAM KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL

Bab ketiga ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian. Pada bab ini gambaran umum objek penelitian meliputi : profil, visi dan misi, program kerja, struktur organisasi Kementerian Agama Kabupaten Kendal, struktur organisasi seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam, susunan pengurus Pokjalah, jumlah KUA di Kabupaten Kendal, pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal, faktor pendukung dan penghambat pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

**BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH
PADA BIMAS ISLAM KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KENDAL**

Bab keempat ini membahas tentang analisis strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal, serta analisis faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama. (Djalil, 2001: 76) Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. (suhandang, 2014: 101)

Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Sedangkan strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara-cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain, strategi dakwah adalah siasat, taktik, atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. (Pimay, 2005: 50)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan pengertian dari strategi dakwah adalah suatu perencanaan dakwah tertentu dengan metode khusus yang digunakan agar dakwah dapat diterima oleh sasaran secara benar dan akurat. Adapun strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

a) Asas filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

- b) Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and professionalist*)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

- c) Asas sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, dan sebagainya.

- d) Asas psikologis

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kewajiban manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

- e) Asas efektivitas dan efisiensi

Maksud asas ini adalah didalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal. (Amin, 2009: 107)

2. Tahapan-tahapan Strategi

Dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu:

- a) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi

yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

b) Implementasi strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilitas untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan, memanfaatkan sistem informasi yang masuk, agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.

c) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. (David, 2002: 5)

3. Langkah- Langkah Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah upaya yang disiplin untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk bagaimana menjadi organisasi, apa yang harus dikerjakan suatu organisasi, dan mengapa harus mengambil harus mengambil suatu tindakan.

Berpijak dari langkah-langkah perencanaan strategi tersebut, maka sebuah organisasi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) *Strength* (kekuatan) yaitu harus memperhitungkan kekuatan yang dimiliki baik internal maupun eksternal. Dan secara bersinggungan dengan manusia, dananya, beberapa kegiatan yang dimilikinya.
- b) *Weakness* (kelemahan) yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.

- c) *Opportunity* (Peluang) yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil dapat diterobos.
- d) *Threats* (ancaman) yaitu memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar. (Djalil, 1997: 76-77)

4. Bentuk - Bentuk Strategi Dakwah

Bentuk-bentuk strategi dakwah menurut Al Bayanuni (1993) terbagi menjadi tiga bentuk yakni:

a) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimental merupakan dakwah yang lebih fokus terhadap aspek hati dengan menggerakkan perasaan dan batin dari *mad'u* atau mitra dakwah (Ajidan, 2017: 11). Strategi ini mengembangkan dalam pelayanan secara baik kepada mitranya, seperti menasehati dan memanggil dengan lembut maupun memberikan perhatian lebih agar mitra lebih memahami secara hati ke hati.

Strategi ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau menghadapi kaum musyrik makkah dengan mengedepankan sikap *humanisme* atau kemanusiaan. Beliau memberikan perhatian lebih kepada kaum lemah di antaranya kaum fakir miskin dan anak yatim, sehingga mereka merasa dihargai serta kaum yang mulia merasa dihormati oleh beliau. Strategi ini tepat untuk diterapkan pada mitra dakwah yang terpinggirkan maupun kaum lemah, karena mereka akan merasa dibutuhkan dan dihargai sehingga dakwah yang disampaikan akan lebih diterima.

b) Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang memusatkan pada aspek akal pikiran. Strategi rasional mengarahkan mitra dakwah untuk berfikir dan merenungkan serta

mengambil pelajaran dari keadaan (Ajidan, 2017: 12). Strategi ini mendorong mitra untuk lebih kritis terhadap fenomena maupun keadaan yang terjadi baik mengenai orang lain maupun yang berkaitan dengan pribadi mitra.

Strategi Rasional ini selaras dengan al-Qur'an yang mendorong manusia untuk ber *tafakkur*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *tadzakkur* yang mana pada intinya manusia dituntut untuk bisa berfikir dan fokus terhadap masalah apapun fenomena yang terjadi sehingga menemukan pembenaran sesuai dengan hati dan akal dari manusia.

c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Adapun strategi indrawi merupakan strategi dakwah yang berorientasi pada hasil percobaan maupun dari panca indera. Strategi ini juga disebut strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini menggunakan metode keteladanan dan keagamaan sebagai panutan untuk mitra dakwahnya (Ajidan, 2017: 12)

Strategi dakwah yang akan dilakukan membutuhkan penyesuaian yang tepat dan akurat dengan memperkecil kelemahan dan memperbesar peluang. Pendakwah hendaknya berfikir secara filosofis sehingga mampu memperbesar peluangnya apalagi di dorong dengan mitra dakwah yang terpelajar.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa "*da'wah*" berarti: panggilan, seruan, ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah memanggil, menyeru, atau mengajak (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da'i, dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.

Secara terminologis, banyak pendapat para ahli tentang definisi dakwah. Menurut Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Menurut Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim. (Saputra, 2011: 1-2)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha atau kegiatan mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan menaati ajaran agama islam serta mengamalkan aqidah dan syariat islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban setiap individu muslim, yang merupakan suatu seruan untuk mengajak kepada kebaikan dan dakwah yang mampu menggerakkan umat untuk tetap terikat dengan aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Banyak ayat Al-Qur'an maupun teks hadits Nabi SAW yang menguraikan tentang dakwah Islam. Diantara ayat-ayat yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah surat an-Nahl ayat 125 dan surat Ali Imran ayat 104.

a) QS. An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhanm Dialah lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (quran.kemenag.go.id)

b) QS. Ali Imran : 104

وَأْتِكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (quran.kemenag.go.id)

Ayat-ayat diatas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Kata perintah (*fi'il amr*) disebut dalam surat an-Nahl ayat 125 dengan kata “serulah” sedangkan dalam surat Ali Imran ayat 104 kata perintahnya berupa “dan hendaklah ada diantara kamu sekelompok orang yang menyeru” (Aziz M. A., 2016: 146) Dengan demikian sangat jelas bahwa perintah berdakwah dalam kedua ayat tersebut adalah perintah wajib.

3. Tujuan dan Fungsi Dakwah

a) Tujuan Dakwah

Pada dasarnya tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan, atau usaha. Dalam kaitannya dengan

dakwah, menurut (Pimay, Metodologi Dakwah, 2006: 8-13) tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

2) Tujuan Khusus

- (a) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan.
- (b) Terwujudnya masyarakat muslim yang di idam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah SWT.
- (c) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.

b) Fungsi dakwah

- 1) Untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar rahmatan lil alamiin bagi seluruh makhluk Allah.
- 2) Untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus.
- 3) Dakwah berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani. (Aziz M. A., 2004: 60)

4. Unsur-unsur dakwah

a) Da'i (pelaku dakwah)

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk *isim fail* (kata menunjuk pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah secara terminologis. Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u). (Saputra, 2011: 261) Da'i disebut juga dengan pendakwah. Secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al'Qur'an sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan teladan baginya.

Abul A'Ala al-Maududi dalam bukunya Tadzkirah al-Du'ah al-Islam (1984: 36-54) mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendakwah secara perorangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu demi ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya.
- 2) Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat yang dapat merendahkan dirinya di hadapan Allah SWT, dan dihadapan masyarakat.
- 3) Mampu menjadi uswatun hasanah dengan budi dan akhlaknya bagi mitra dakwahnya.
- 4) Memiliki persiapan mental:
 - (a) Sabar yang meliputi didalamnya sifat-sifat teliti, tekad yang kuat, tidak bersifat pesimis, dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosi.

- (b) Senang memberi pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta serta kepentingan yang lain.
- (c) Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.
- (d) Menyedakan diri untuk berkorban dan bekerja terus-menerus secara teratur dan berkesinambungan. (Aziz M. A., 2004: 219)

b) Mad'u (penerima dakwah)

Secara etimologi kata mad'u dari bahasa Arab, diambil dari bentuk *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan.

Mad'u adalah objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif, atau masyarakat umum. Masyarakat umum sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu, masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya. Maka dari itu sebagai bekal dakwah dari seorang da'i/ mubalig hendaknya memperlengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masyarakat (Saputra, 2011: 280)

c) Maddah dakwah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada mad'u, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang

menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Pada dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Secara garis besar materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:

1) Aqidah

Aqidah yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan/ kepercayaan terhadap Allah SWT. Contoh masalah aqidah yaitu meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada qada' dan qadar.

2) Syariah

Syariah merupakan serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang haram dan mana yang halal, mana yang mubah dan sebagainya. Dalam hal ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya. Contoh masalah syariah yaitu meliputi ibadah dalam arti khas (shalat, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (hukum perdata dan hukum publik) .

3) Akhlak

Akhlak yaitu yang menyangkut taat cara berhubungan baik decara vertikal dengan Allah SWT, maupun horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah. (Anshari, 1993: 46) Ajaran akhlak dalam islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah, karena akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

d) Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Diantara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da'i saat ini adalah : TV, radio, surat kabar, majalah, buku, dan internet.

e) Thariqah (metode dakwah)

Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi ditunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dalam hubungannya dengan dakwah, maka metode dakwah berarti cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan dakwah Islam. Mengenai metode dakwah ini, Al-Qur'an telah memberikan petunjuk secara garis besar dalam QS. An-Nahl ayat 125. Menurut ayat tersebut, metode dakwah dapat di klasifikasikan menjadi tiga metode yang meliputi hikmah, nasihat yang baik, dan berdebat dengan cara yang baik.

1) Metode dakwah dengan cara hikmah

Menurut al-maraghi, Hikmah mengandung arti perkataan yang tepat dan tegas disertai dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran. Dengan demikian, *da'wah bi al hikmah* mempunyai arti kemampuan seorang da'i didalam melaksanakan dakwah dengan jitu yang didukung oleh ilmu pengetahuan yang ia miliki.

2) Dakwah dengan nasehat yang baik (*al-mau'izhah al-hasanah*)

Menurut Sayid Quthub, *mau'izhah al-hasanah* mengandung arti sesuatu yang masuk kedalam hati dengan

kesejukan dan tidak secara paksa. Sedangkan Zamakhsyari mengartikan dengan kemampuan memberikan nasehat yang bermanfaat.

3) Dakwah dengan *Mujadalah bi al-lary hiya ahsan*

Kata “*mujadalah*” lazimnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan “bantahan” atau “perdebatan”. Secara umum dapat dikatakan bahwa dakwah dengan *Mujadalah bi al-lary hiya ahsan* mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan . (Pimay, 2010: 56-66)

f) Atsar (efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariq tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).

Evaluasi terdapat efek atau feedback (umpan balik) dari proses dakwah sering kali diabaikan oleh kebanyakan pendakwah, baik secara perorangan maupun lembaga. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal evaluasi sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. (Aziz M. A., 2004: 462)

C. Pengembangan Dakwah

1. Pengertian Pengembangan Dakwah

Menurut buku besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara pembuatan, mengembangkan (membuka lebar-lebar,

membentangkan) menjadi besar (luas, merata) menjadi maju atau baik dan sempurna. (Depdikbud, 1994: 880). Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik dalam memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir, atau dari yang sederhana kepada tahapan yang lebih kompleks. (Zsujdana, 2000: 2)

Pengertian dakwah dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, serta berdebat dengan cara yang baik pula. (Syukir, 1983: 19). Jadi, pengembangan dakwah merupakan salah satu perilaku manajerial yang itu merupakan meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kerirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif. (Setyawati Nur, "Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah", dalam Jurnal Dakwah Tablig, Vol. 13, No. 1, Juni, 2012, hlm. 88)

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization delevopment*) merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi. Secara individual pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki beberapa keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi parah pemimpin dakwah. Di antara keuntungan-keuntungan tersebut di antara lain adalah:

- a) Terciptanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme antara seseorang manajer atau pemimpin dakwah serta pada anggota lainnya.

- b) Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.
- c) Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan dakwah adalah suatu cara atau usaha untuk membangun dan mengembangkan kemauan, keahlian, serta metode-metode dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

2. Prinsip-prinsip Pengembangan Dakwah

Dalam sebuah proses pengembangan dakwah terdapat beberapa prinsip-prinsip yang akan membawa ke arah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan

Proses pengembangan keterampilan da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan mereka terjun langsung ke objek dakwah atau sebuah perubahan yang disebabkan oleh alih teknologi baru yang berimplikasi pada perkembangan mad'u sebagai konsekuensinya membutuhkan sebuah keterampilan yang khusus bagi para da'i itu sendiri. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja para da'i.

- b) Membantu rasa percaya diri da'i

Melatih (coach) akan lebih berhasil jika da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Pada fase ini dimulai dari tingkat kesukaran tertentu dan dilanjutkan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan keterampilan dan

spesialisasi da'i tersebut. Dalam hal ini manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para da'i untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah kesabaran. Manajer atau pemimpin harus selalu mengusahakan kemajuan dan meningkatkan kemampuan bawahannya. Ia harus meyakini, bahwa kemajuan dan kemampuan kerja seseorang adalah pangkal bagi perbaikan dan kenaikan tingkat hidup seseorang. Disini manajer perlu membicarakan penjelasan yang lebih terperinci dan membantu mereka dalam meluangkan waktu untuk membangun hubungan yang harmonis.

c) Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan prosedur atau langkah demi langkah harus diupayakan dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan sedapat mungkin menghindari instruksi yang memiliki arti kontradiktif. Dengan demikian, penjelasan dapat diterima sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

d) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran

Jika diadakan pelatihan formal atau informal, maka harus diperiksa tentang pengetahuan para peserta berkaitan dengan prasyarat mengenai konsep, istilah, simbol, peraturan, dan prosedur sebelum mengajarkan hal-hal yang membutuhkan pengetahuan tersebut. Sedapat mungkin gagasan atau teori-teori yang diberikan mulai dari yang sederhana baru kemudian kepada teori yang lebih kompleks.

e) Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik

Setelah semua materi diberikan, maka hendaknya diberikan kesempatan untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan yang

disertai dengan proses penjelasan mengapa sesuatu telah dilakukan secara salah disertai bimbingan yang mengarahkan ke arah yang benar. Instruktur harus dapat mengondisikan, bahwa kesalahan-kesalahan itu merupakan sebuah proses pengalaman belajar bukan suatu kegagalan pribadi. Dengan memberikan sebuah pujian atau aplaus atas kemajuannya. Hal ini juga merupakan sebuah sugesti baginya akan sebuah keberhasilan.

f) Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan meninjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Indikator keberhasilannya adalah dengan membuat standar bahwa proses keberhasilan itu dapat diukur dengan melakukan sebuah praktik yang kemudian disesuaikan dengan teori yang telah diberikan.

g) Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah

Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para da'i, maka langkah penting selanjutnya bagi para pemimpin atau manajer dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip serta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan kerja dakwah.

Sebagai konsekuensi logis dari pengertian tersebut, maka pemimpin dakwah harus mampu mengarahkan para anggotanya untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap organisasi yang diiringi dengan pengembangan kemampuan yang memadai serta peningkatan kualitas. Sehingga diharapkan masing-masing anggota dapat melaksanakan tugasnya dengan kemampuan yang memadai dan dapat menerjemahkan bakat dari kreativitas mereka menjadi sebuah hasil, demikian pula organisasi harus dapat menerjemahkan kemampuan serta bakat dari anggotanya ke dalam aktivitas dakwah. (Munir, 2006: 245)

D. Bimas Islam (Bimbingan Masyarakat Islam)

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, adalah satuan kerja tingkat I di lingkungan Departemen Agama Pusat. Keberadaan "bimbingan masyarakat Islam" sudah berlangsung sejak lahirnya Kementerian Agama. Dalam perjalanan selanjutnya "bimbingan masyarakat Islam" diwadahi dalam satu direktorat jenderal dengan nomenklatur Ditjen Bimas Islam. Pada tahun 1979 Ditjen Bimas Islam dimerjer dengan Ditjen Haji dengan nomenklatur baru, Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji.

Pada tahun 2006, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2001, tugas Bimbingan Masyarakat Islam dipisah dengan tugas perhajian. Mulai saat itulah tugas bimbingan masyarakat Islam dilaksanakan oleh direktorat jenderal baru, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Dengan struktur baru ini, diharapkan tugas-tugas yang diemban dapat dilaksanakan secara lebih fokus. Tugas-tugas itu adalah urusan agama Islam (selain haji), penerangan agama Islam, Zakat, dan Wakaf.

Dengan wadah struktur itu, Ditjen Bimas Islam membawahi lima subsatker tingkat eselon II, yakni sekretariat, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Direktorat Penerangan Agama Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf. Di tingkat daerah, Ditjen Bimas Islam memiliki "kepanjangan tangan" pada bidang-bidang (provinsi) dan seksi-seksi (kabupaten/kota). Pada lapis paling ujung, Ditjen Bimas Islam memiliki unit pelaksana teknis di tingkat Kecamatan, yakni kantor urusan agama kecamatan sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat yang tugas utamanya melakukan pencatatan nikah dan rujuk. (simbi.kemenag.go.id/epustaka, diakses pada 16 Desember 2021)

1. Tugas dan Fungsi Bimas (Bimbingan Masyarakat Islam)

Bimbingan Masyarakat Islam bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data, dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama Islam dan bina syariah,

bina kantor urusan agama dan keluarga sakinah, serta penerangan agama Islam.

Sedangkan fungsi Bimas (Bimbingan Masyarakat Islam) diantaranya adalah:

- a) Perumusan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Islam.
- b) Pelaksanaan program bimbingan masyarakat Islam yang meliputi urusan agama Islam dan pembinaan syariah, bina kantor urusan agama dan keluarga sakinah, penerangan agama Islam, pemberdayaan zakat, dan pemberdayaan wakaf.
- c) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang bimbingan masyarakat Islam
- d) Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang bimbingan masyarakat Islam.
- e) Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

2. Pengertian Penyuluh dan Penyuluhan.

Secara bahasa penyuluh berasal dari bahasa Inggris *counseling* yang berarti menganjurkan atau menasehatkan, tetapi penyuluh disini mengandung arti penerangan, maksudnya penyuluh agama mempunyai tugas dan kewajiban yang menerangkan sesuatu yang berkaitan dengan Agama, hukum halal haram, cara, syarat, dan rukun dari pelaksanaan ibadah. Sedangkan menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat No. 298 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Honorer menjelaskan bahwa Penyuluh Agama Islam adalah seseorang yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di bidang keagamaan Islam dan pembangunan melalui bahasa agama.

Menurut (Achmad Mubarak, 2004) memberikan pengertian penyuluhan agama yakni suatu pemberian bantuan dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi oleh individu, membuat pilihan yang

bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri (Ilham, 2018: 52). Sedangkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat No. 298 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Honorer memaparkan bahwa penyuluhan agama Islam adalah proses perubahan perilaku agar sesuai dengan ajaran Islam yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi baik secara lisan, tulisan, peragaan maupun pendampingan kepada kelompok binaan sehingga memunculkan pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial keagamaan.

3. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok dan fungsi da'i atau Penyuluh agama Islam sebagai juru dakwah adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat. Tugas da'i atau penyuluh agama Islam tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Da'i atau penyuluh agama Islam berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera.

Adapun fungsi dari penyuluh agama sebagaimana dikemukakan Anis Purwanto (2012) adalah:

a) Fungsi Informatif dan Edukatif.

Penyuluh Agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

b) Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh umat. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya. Maka dalam hal ini penyuluh agama berperan sebagai psikolog, teman curhat dan teman untuk berbagi.

c) Fungsi Advokatif.

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak. (Ilham, 2018: 19)

4. Hubungan Bimas Islam dengan Penyuluh

Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama sangat membutuhkan para penyuluh agama Islam atau da'i untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan / penyuluhan agama dan mensukseskan program-program pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Secara struktural, penyuluh agama berada dibawah naungan Seksi Bimas Islam (Bimbingan Masyarakat Islam). Oleh karena itu, setiap penyuluh agama dituntut agar memiliki mutu integritas kepribadian dan akhlak yang dapat dijadikan teladan di tengah masyarakat serta dalam rangka menunjang kelancaran dan keberhasilan tugasnya, seorang penyuluh agama harus melakukan sinergi dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, instansi dan lembaga yang

memiliki keterkaitan secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan penyuluhan agama.

Sedangkan menurut keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat No. 298 Tahun 2017 menimbang bahwa penyuluh agama Islam Non PNS merupakan mitra Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama yang melaksanakan tugas bimbingan dan penyuluhan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang taat beragama dan sejahtera lahir batin.

Kebijakan-kebijakan terkait penyuluh agama Islam yang dijelaskan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat No. 298 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Honorer adalah:

- a) Dalam rangka menjamin eksistensi dan efektivitas penyelenggaraan penyuluh agama Islam secara terus menerus untuk mewujudkan masyarakat islam myang taat beragama dan sejahtera lahir batin dengan mengangkat penyuluh agama non PNS.
- b) Merasionalkan jumlah binaan dengan menjadikan KUA sebagai home base.
- c) Mengoptimalkan tugas penyuluh agama non PNS dengan delapan spesialisasi terkait tugas kebimas-islaman, yaitu:
 - 1) Penyuluh Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an
 - 2) Penyuluh Keluarga Sakinah
 - 3) Penyuluh Pengelolaan Zakat
 - 4) Penyuluh Pemberdayaan Wakaf
 - 5) Penyuluh Produk Halal
 - 6) Penyuluh Kerukunan Umat Beragama
 - 7) Penyuluh Radikalisme dan Aliran Sempalan
 - 8) Penyuluh NAFZA dan HIV/AIDS

- d) Setiap penyuluh agama non PNS wajib memiliki minimal dua kelompok binaan dan minimal dua kali dalam seminggu melakukan bimbingan atau penyuluhan dengan tipologi sebagai berikut:
- 1) Tipologi pedesaan minimal 10 orang
 - 2) Tipologi perkotaan minimal 15 orang
- e) Bimbingan dan penyuluhan dilaksanakan menggunakan pendekatan keagamaan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat setempat.

BAB III
STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH PADA BIMAS ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran umum Kementerian Agama Kabupaten Kendal

Kementerian Agama Kabupaten Kendal mempunyai latar belakang yang sama dengan latar belakang berdirinya Kementerian Agama. Sejarah lahirnya Kementerian Agama Kabupaten Kendal tidak terlepas dengan sejarah lahirnya Kementerian Agama (dulu Departemen Agama) pada umumnya. Kementerian Agama lahir pada tanggal 3 Januari 1946 sekitar lima bulan setelah proklamasi kemerdekaan atas usulan Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP).

Pada tahun 2010, melalui Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009 yang merupakan implementasi dari UU No. 39 tahun 2008, semua nama departemen berubah menjadi Kementerian. Demikian juga dengan Departemen Agama Republik Indonesia, kini berubah menjadi Kementerian Agama Republik Indonesia, maka Departemen Agama Kabupaten Kendal juga berubah menjadi Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 19 Tahun 2019 tentang organisasi dan tata kerja Instansi vertikal Kementerian Agama menyatakan Instansi vertikal Kementerian Agama merupakan instansi pada Kementerian Agama yang melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama di daerah. Instansi Vertikal Kementerian Agama terdiri atas kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi dan kantor Kementerian Agama kabupaten/ kota. (kendal.kemenag.go.id, diakses pada 20 November 2020)

Kementerian Agama Kabupaten Kendal merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak dalam bidang keagamaan di tingkat Kabupaten, dalam hal ini adalah Kabupaten Kendal. Kementerian Agama Kabupaten Kendal memiliki beberapa bagian-bagian yang disebut kasi, diantaranya adalah: seksi pendidikan madrasah, seksi pendidikan diniyah dan pondok

pesantren, seksi pendidikan agama Islam, seksi penyelenggaraan haji dan umroh, seksi bimbingan masyarakat Islam, dan penyelenggara syariah.

Salah satu tugas pokok Kementerian Agama Kabupaten Kendal adalah melakukan pembinaan dan pelayanan di bidang keagamaan di Kabupaten Kendal, serta melaksanakan tugas dan fungsi kementerian Agama dalam wilayah Kabupaten/ Kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan ketentuan perundang-undangan. Oleh karena itulah, maka setiap kebijakan yang dilakukannya harus senantiasa pada garis dan rel yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama.

Tugas-tugas kedinasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal pun juga bersentuhan langsung dengan tugas-tugas kedinasan lainnya. Sebagai contoh, seksi bimbingan masyarakat Islam bersentuhan dengan tugas kedinasan lainnya, seperti Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tentang Pencatatan Kependudukan dan Pernikahan. Contoh lain ada seksi penyelenggaraan haji dan umroh. Ibadah haji bersentuhan dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, Keimigrasian, dan lain sebagainya.

1. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal

Alamat	: Jl. Pemuda No. 104 A Kendal
Telp	: (0294) 381223
Fax	: (0294) 381262
Email	: kabkendal@kemenag.go.id
Twitter	: @kemenagkendal
Facebook	: Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal
Website	: http://kendal.kemenag.go.id

2. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal

a) Visi

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan

Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. (KMA No. 39 Tahun 2015)

b) Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- 2) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- 7) Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya. (KMA No. 39 Tahun 2015)

3. Progam Kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal

a) Subbagian Tata Usaha

Bertugas melakukan penyiapan bahan koordinasi penjabaran kebijakan teknis dan kegiatan, pelayanan urusan persuratan, administrasi perencanaan, kepegawaian, keuangan dan barang milik negara, keorganisasian dan ketatalaksanaan, penyusunan keputusan, kerumahtanggaan, kearsipan, hubungan masyarakat, serta publikasi, data dan informasi.

b) Seksi Pendidikan Madrasah

Bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan raudlatul athfal, madrasah ibtidaiyah, dan madrasah tsanawiyah.

c) Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan diniyah, diniyah takmiliyah, kesetaraan, Al-Quran, dan pondok pesantren.

d) Seksi Pendidikan Agama Islam

Bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini, sekolah dasar atau sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama atau sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas atau sekolah menengah atas luar biasa, dan sekolah menengah kejuruan.

e) Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah

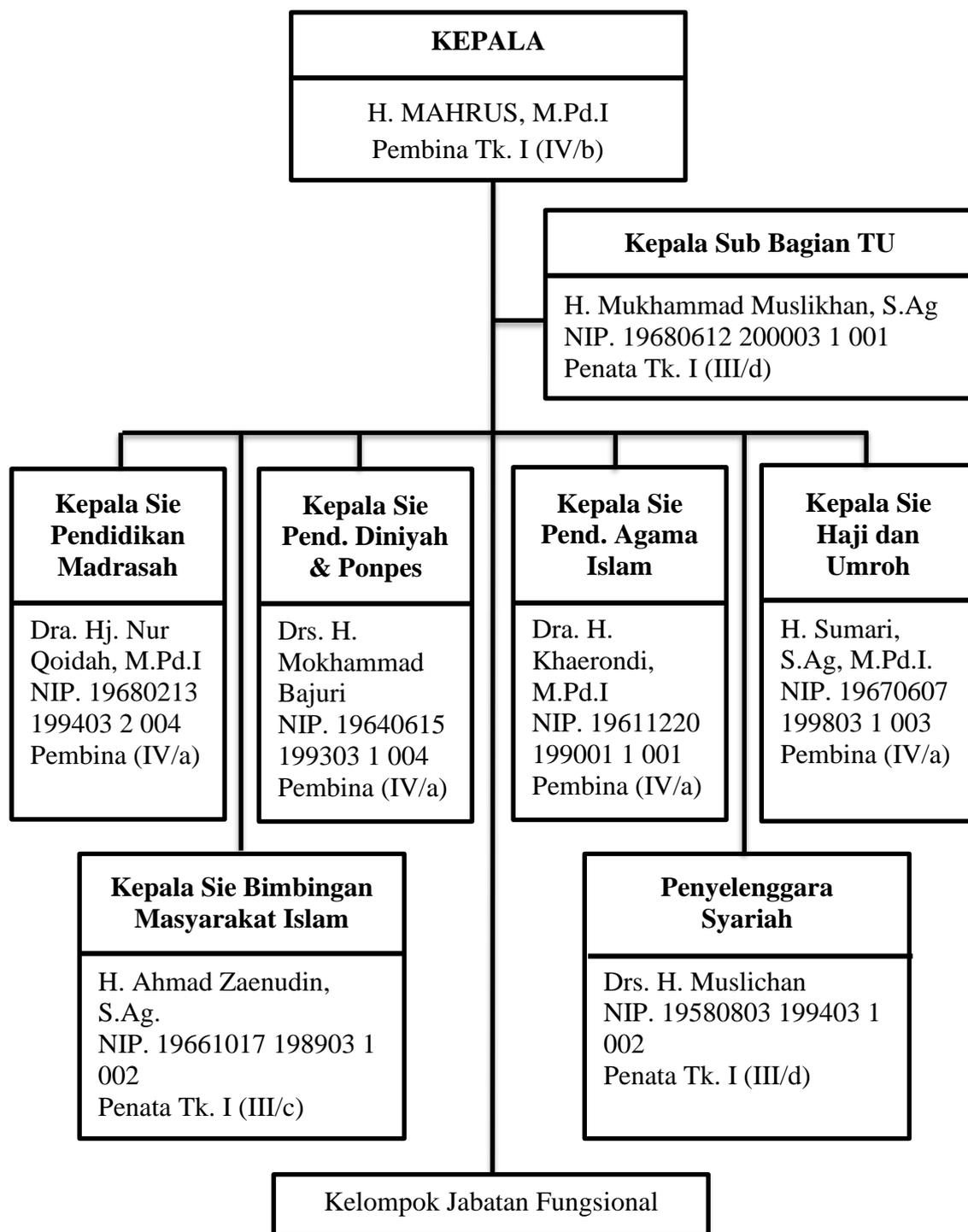
Bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendaftaran dan pembatalan haji, bimbingan manasik, bina haji reguler, penyelenggara haji khusus dan umrah, transportasi dan dokumen haji reguler, serta administrasi keuangan haji.

f) Seksi Bimbingan Masyarakat Islam

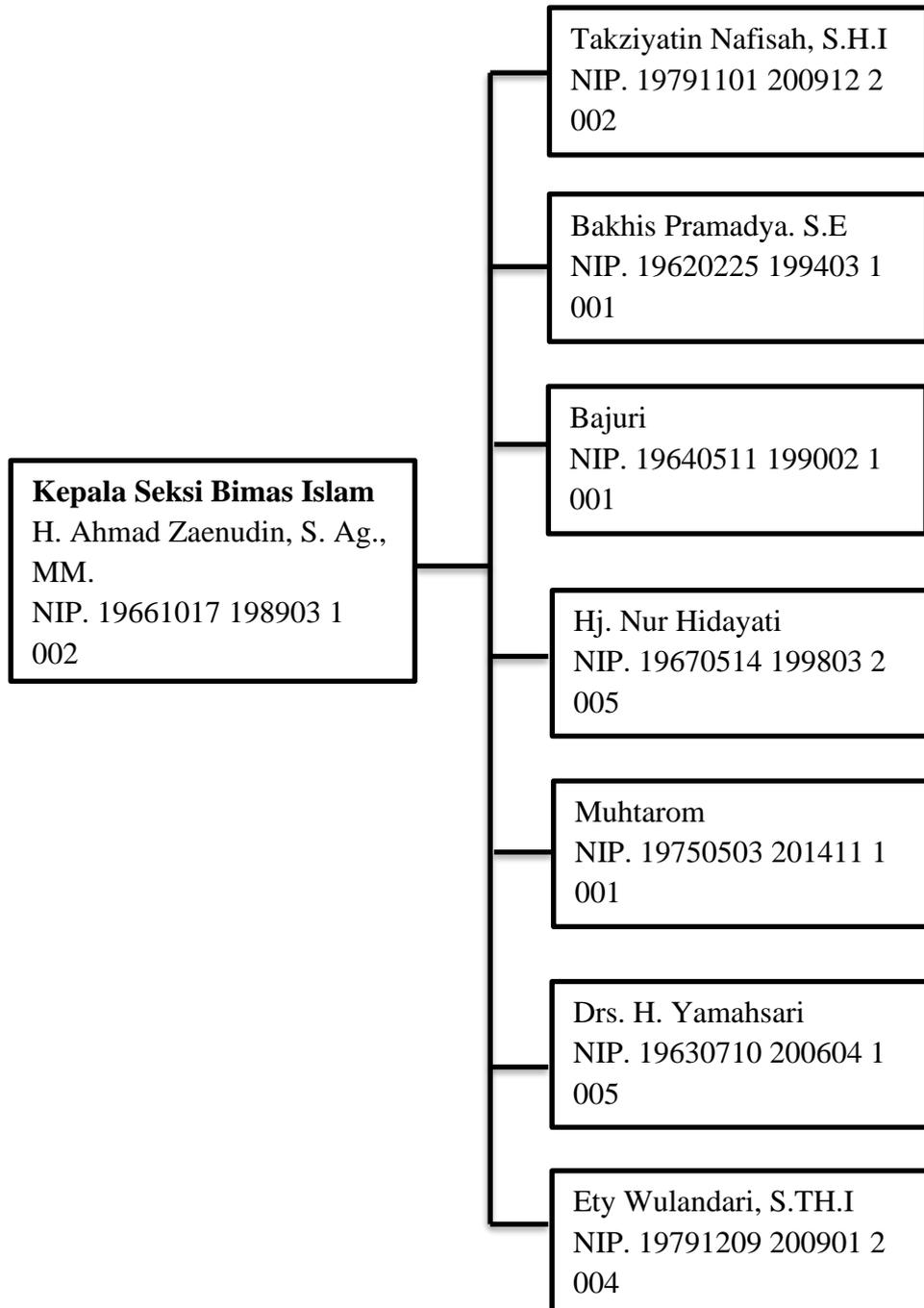
Bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama Islam dan bina syariah, bina kantor urusan agama dan keluarga sakinah, serta penerangan agama Islam.

4. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Kendal

Bagan STOK Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal berdasarkan PMA NO. 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama



**5. Struktur Organisasi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor
Kementerian Agama Kabupaten Kendal**



Tugas Pegawai Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal

No.	Nama	Tugas
1.	H. Ahmad Zaenudin, S. Ag., MM.	Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam
2.	Tazkiyatun Nafisah, S.H.I	Pengevaluasi kinerja Penghulu/ Penyuluh
3.	Bakhis Pramadya. S.E	Penyusun bahan pembinaan ketenagaan lembaga keagamaan
4.	Bajuri	Pengelola Program Penyuluhan
5.	Hj. Nur Hidayati	Pengolah bahan administrasi kepenghuluan
6.	Muhtarom	Penyusun bahan pembinaan penghulu / penyuluh seksi Bimbingan Masyarakat Islam
7.	Drs. H. Yamahsari	Penyuluh Agama Islam
8.	Ety Wulandari, S.TH.I	Penyuluh Agama Islam

6. Susunan Pengurus Kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal Periode tahun 2020 – 2023

- a) Pelindung : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal
- b) Pembina : Kepala Sub. Bag Tata Usaha
Kepala Seksi Bimas Islam
- c) Ketua : Drs. H. Yamahsari
Wakil Ketua : H. Sajidin, S.Ag
Wakil Ketua : Drs. Nur Asikin
- d) Sekretaris : Ety Wulandary, S.Th.I
Wakil Sekretaris : Moch. Taufiqurrohman, S.Ag
- e) Bendahara : Fajri Roudlotul Nikmah, S.Ag
Wakil Bendahara : Umi Fitria Hani, SHI

- f) Bidang – bidang :
- 1) Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Usaha Pendanaan
 - (a) Ismaini Hatta, S.Ag
 - (b) Muhammad Aminudin, S.Ag
 - (c) Abd Haris, S.Ag
 - 2) Komunikasi, Informasi, dan Kerjasama Antar Lembaga
 - (a) H. Ahmad Fatkhuri, S.Ag
 - (b) H. Samsul Qomar, S.Ag
 - (c) Muh Ahid, S.Ag
 - 3) Pendidikan, Dakwah, dan Pengembangan SDM
 - (a) Yusuf Ahmadi, S.Ag, MM
 - (b) Faizin, S.Sos.I
 - (c) Mudhofar, SHI
 - 4) Advokasi dan Pengembangan Profesi
 - (a) Nur Aiyanto, S.Sos.I
 - (b) Aenu Rofiah, S.Ag

7. Jumlah KUA di Kabupaten Kendal

NO	NAMA INSTANSI	ALAMAT KANTOR	TELPON/ FAX
1	KUA Kec. Boja	Jl. Pramuka No. 7 Boja	571847
2	KUA Kec. Brangsong	Jl. Pratu Sonar No. 59 Brangsong	383113
3	KUA Kec. Cepiroing	Jl. Karangayu Cepiring	383438
4	KUA Kec. Gemuh	Jl. Cepiring No. 125 Gemuh	641923
5	KUA Kec. Kaliwungu	Jl. Sikopek Plantaran II Klw.	382547

6	KUA Kec. Kangkung	Jl. KH. Ibrohim No. Kangkung	5700491
7	KUA Kec. Kendal	Komplek Islamic Centre Kendal	384314
8	KUA Kec. Limbangan	Jl. Raya Limbangan	3673275
9	KUA Kec. Pageruyung	Jl. Raya Pageruyung No. 8	8282670076
10	KUA Kec. Patean	Jl. raya Pagersari Patean	451796
11	KUA Kec. Patebon	Jl. raya Patebon	381396
12	KUA Kec. Pegandon	Jl. raya Pegandon	388438
13	KUA Kec. Plantungan	Jl. Raya Sikemplong No. 6	85225870841
14	KUA Kec. Rowosari	Jl. taruna No. 34 Rowosari	642377
15	KUA Kec. Singorojo	Jl. Ngareanak No. 3 Singorojo	572468
16	KUA Kec. Sukorejo	Jl. Banaran No. 10 Sukorejo	451082
17	KUA Kec. Weleri	Jl. Balai Desa Penaruban Weleri	641796
18	KUA Kec. Ringinarum	Jl. Genting, Ringinarum	-
19	KUA Kec. Ngampel	Jl. Raya Ngampel – Magangan, Dukuh sari	2943689589
20	KUA Kec. Kaliwungu Slt	Jl. Raya Kaliwungu Boja	-

B. Pengembangan Dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal

Secara struktural, penyuluh agama berada dibawah naungan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam. Da'i atau penyuluh agama Islam mempunyai peran yang sangat strategis dalam membantu Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan serta pelayanan keagamaan kepada masyarakat.

“Seksi Bimas Islam membutuhkan penyuluh untuk memberikan pemahaman agama kepada masyarakat Kendal. Jumlah penyuluh ada 160 non PNS dan 18 PNS. Disini, penyuluh memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, mendidik masyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.” (Ety Wulandari, S. TH.I, Sekretaris pokjalah, pada 5 Maret 2020)

Di Kabupaten Kendal terdapat 160 penyuluh agama non PNS dan 18 penyuluh agama fungsional. Penyuluh Agama Islam Non PNS berkoordinasi dengan Penyuluh Agama Islam Fungsional untuk melakukan penyuluhan agama Islam dalam bidang keislaman dan pembangunan sosial keagamaan, dengan spesialisasi: Penyuluh Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an, Penyuluh Keluarga Sakinah, Penyuluh Zakat, Penyuluh Wakaf, Penyuluh Produk Halal, Penyuluh Kerukunan Umat Beragama, Penyuluh Radikalisme dan Aliran Sempalan, dan Penyuluh Napza dan HIV/AIDS.

Era digitalisasi sekarang ini, da'i atau penyuluh agama Islam di Kabupaten Kendal dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi media digital sebagai media dakwah. Da'i atau penyuluh agama Islam diharapkan dapat mengubah masyarakat Kendal kearah kehidupan yang lebih baik. Adapun Strategi pengembangan dakwah yang dilakukan Bimas Kementerian Agama Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan SDM da'i atau penyuluh agama Islam

Pemberdayaan merupakan strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) para Penyuluh Agama

Islam. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dilaksanakan Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian da'i atau penyuluh agama Islam. Dengan adanya pengembangan SDM ini memberikan kesempatan da'i atau penyuluh agama Islam mempelajari keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan saat ini. Adapun strategi yang dilakukan Bimas Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam pemberdayaan SDM da'i atau penyuluh agama Islam adalah melalui pembinaan dan pelatihan.

a) Pembinaan kepada Da'i atau Penyuluh Agamas Islam

Pembinaan disini maksudnya ialah kegiatan yang dilakukan Bimbingan Masyarakat Islam terhadap keberadaan da'i atau penyuluh agama Islam di Kabupaten Kendal, agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin.

“Bimas Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten kendal setiap satu bulan sekali memberikan pembinaan kepada penyuluh PNS maupun penyuluh non PNS. Penyuluh PNS sebagai koordinator penyuluh Non PNS, biasanya satu bulan sekali juga mengadakan rakor (rapat koordinasi) kerja. (Ety Wulandari, S. TH.I, Sekretaris pokjaluh, pada 5 Maret 2020)

Pembinaan kepada Da'i atau Penyuluh PNS dan Non PNS diadakan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan Kepala Bimas Islam setiap satu bulan sekali. Pembinaan dilakukan dengan metode seperti diskusi, studi kasus, dan rapat.

“Di tahun 2020 ada pembinaan oleh Kepala Kemenag tentang tupoksi (tugas pokok dan fungsi) penyuluh dan akan diadakan pembinaan tentang penggunaan media digital dalam berdakwah, karena tidak semua penyuluh PNS maupun non PNS mempunyai kemampuan menulis, kemampuan IT,

jadi untuk menambah bekal mereka diadakan pembinaan dan pelatihan tersebut.” (Ety Wulandari, S. TH.I, Sekretaris pokjaluh, pada 5 Maret 2020)

Contoh materi pembinaan kepada da’i atau penyuluh PNS dan Non PNS yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal pada Maret tahun 2020 yaitu mengenai menggunakan media sosial sebagai media dakwah. Kegiatan yang diadakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal melalui Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam ini menghadirkan narasumber Candra Putra, S.H., MH dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal.

“Selama pandemi covid Bimas Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten kendal tetap memberikan pembinaan kepada penyuluh. Tetapi pembinaan tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan lewat aplikasi zoom. Ketika Bimas Islam mengadakan pembinaan, biasanya membahas materi-materi yang sedang menjadi titik tengah.” ((Ety Wulandari, S. TH.I, Sekretaris pokjaluh, pada 16 Desember 2021)

Adapun contoh lain materi pembinaan kepada da’i atau penyuluh agama Islam PNS dan Non PNS yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal pada bulan Maret 2021 dengan tema “Tangkal hoax, penyuluh harus pegang kendali informasi”. Serta pembinaan pada bulan Oktober 2021 yaitu dengan tema “Pengarustamaan moderasi beragama dan wawasan kebangsaan penyuluh dengan menghadirkan narasumber H Taslim Ketua FKUB Provinsi Jawa Tengah.”

b) Pelatihan Da’i atau Penyuluh Agama Islam

Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal memiliki tugas melakukan pembinaan dan peningkatan kompetensi da’i penyuluh agama non PNS. Pelaksanaan tugas ini

dipenuhi salah satunya melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan Kementerian Agama Kabupaten Kendal melalui Balai Diklat Keagamaan (BDK) Semarang.

“Cara pengembangan SDM da’i atau penyuluh salah satunya yaitu melalui diklat. Balai diklat keagamaan Semarang mengadakan diklat penyuluh non PNS, harapannya setiap penyuluh pernah di diklat semua. Untuk angkatan kemarin, 80% penyuluh ikut diklat. Tujuan diklat memberikan bekal materi, public speaking, bekal strategi dakwah, manajemen dakwah, terus pelaporan. Diklat ini sangat penting bagi penyuluh agama Non PNS agar mereka dapat memahami tupoksinya dan dapat menambah wawasan sebagai modal menjalankan tugasnya sebagai penyuluh” (Ety Wulandari, S. TH.I, Sekretaris pokjaluh, pada 5 Maret 2020)

Hal ini berarti bahwa da’i atau penyuluh agama Islam Non PNS di Kabupaten Kendal telah mengikuti diklat Penyuluh Agama sebagai bagian dari proses peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan Penyuluh agama, serta membekali penyuluh untuk memahami secara benar tupoksi (tugas pokok dan fungsi) penyuluh dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan pada masyarakat binaan.

2. Pengembangan program oleh da’i atau penyuluh agama Islam

Dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pengembangan dakwah, da’i atau penyuluh agama Islam harus mampu melaksanakan semua rincian kegiatan yang telah ditetapkan dalam keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor 298 tahun 2017 yaitu setiap penyuluh agama Islam memiliki kelompok sasaran yang menjadi binaannya sesuai dengan tingkat jabatan dan tingkat kedudukannya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, bahwa diperoleh beberapa bentuk pengembangan program kerja oleh da’i atau penyuluh agama Islam diantaranya:

a) Mendirikan Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan rutin mingguan yang diberikan da'i atau penyuluh agama Islam kepada masyarakat di Kabupaten Kendal.

“Tugas da'i atau penyuluh agama Islam salah satunya pemberantasan buta al Qur'an, nah ini bisa diterapkan melalui TPQ. Ini sangat penting, di TPQ perilaku anak-anak dibentuk sesuai ajaran Islam, diajarkan doa sehari-hari, cara sholat, cara membaca al qur'an yang benar, dan masih banyak lagi hal-hal baik yang diajarkan.” (Ety Wulandari, S. TH.I, Sekretaris pokjaluh, pada 5 Maret 2020)

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

b) Mendirikan Majelis Taklim

Kegiatan majelis taklim yang dilakukan oleh da'i atau penyuluh agama Islam merupakan salah satu kegiatan rutin mingguan yang diberikan kepada masyarakat. Kegiatan majelis taklim ini biasanya dilaksanakan sesuai tugas masing-masing da'i atau penyuluh agama Islam.

“Da'i atau penyuluh agama harus mempunyai binaan di majelis taklim, kegiatan di majelis taklim biasanya diawali dengan bacaan asmaul husna dan tahlil, dilanjutkan dengan acara inti kemudian do'a. Kegiatannya sangat banyak mbak, seperti manakiban, membaca Al-Qur'an, kitab fiqih, tahlil, dzikir, dan masih banyak lagi.” (Ety Wulandari, S. TH.I, Sekretaris pokjaluh, pada 5 Maret 2020)

Menurut hasil wawancara bahwa kegiatan majelis taklim dengan da'i atau penyuluh agama Islam dilakukan setiap hari dan mingguan serta sebulan sekali dengan bergiliran sesuai jadwal dan tugas yang sudah di tentukan di wilayah kerja masing-masing. Dalam kaitannya dengan majelis taklim, da'i atau penyuluh agama menggunakan metode: dakwah *bil hikmah*, dakwah *bilmau'izah hasanah*, dan dakwah *mujadalah billati hiya ahsan*.

c) Kegiatan sosial

Pengembangan dakwah dalam bidang sosial merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap sesama manusia yang kurang mampu. Pengembangan tersebut dalam bentuk: 1) santunan anak yatim piatu yang diagendakan pada bulan Muharram. 2) Penyembelihan hewan qurban yang diagendakan setiap lebaran idul adha.

“Selain pengajian penyuluh juga mengadakan kegiatan sosial mbak, contohnya santunan anak yatim dan qurban. Dengan berqurban maka akan meningkatkan rasa kepedulian sosial umat muslim dan juga mengajarkan kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.”

3. Sosialisasi program pemahaman agama da'i atau penyuluh agama Islam

Sosialisasi merupakan proses melakukan sebuah tindakan atau bisa dikatakan sebagai tindak lanjut atau *second point* dari program kerja yang telah direncanakan oleh da'i atau penyuluh agama Islam dapat terwujud. Media yang digunakan sebagai alat untuk sosialisasi da'i atau penyuluh agama Islam diantaranya adalah melalui media digital seperti media sosial dan media radio. Penggunaan media sebagai sosialisasi pemahaman agama da'i atau penyuluh agama Islam dalam

memberikan pemahaman agama Islam memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah.

“Di era sekarang ini, banyak orang menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang agama. Oleh karena itu, seorang da’i atau penyuluh agama Islam harus lebih bijak lagi dalam menjalankan dakwah di media sosial. Da’i didorong untuk menyampaikan informasi keagamaan secara jelas, lengkap, dan mudah dipahami. Penggunaan media sosial sebagai media dakwah juga sangat membantu terutama di tengah pandemi saat ini.”
(Ety Wulandari, S. TH.I, Sekretaris pokjalah, pada 5 Maret 2020).

Bimas Islam pada Kementerian Agama Kabupaten Kendal menginginkan para dai atau penyuluh Islam berinovasi dalam berdakwah yaitu berdakwah dengan memanfaatkan media sosial. Dikarenakan pada era digitalisasi saat ini, berdakwah atau mengajarkan Islam tidak lagi menjadi hal sempit. Apalagi, melihat fasilitas dan perkembangan teknologi yang semakin maju.

4. Evaluasi SDM Da’i atau Penyuluh Agama Islam

Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam melakukan evaluasi SDM da’i yaitu dengan cara da’i atau penyuluh agama Islam diwajibkan membuat laporan.

“Pelaksanaan evaluasi didasarkan pada laporan yang dibuat oleh penyuluh agama dalam artian melalui penilaian terhadap laporan penyuluh agama yang disampaikan secara rutin dan secara berkala. Laporan yang disampaikan dalam bentuk laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan dan laporan tahunan.”
(Tazkiyatin Nafisah, S.H.I, pengevaluasi kinerja penyuluh, 10 Juni 2020).

Da’i atau penyuluh agama Islam membuat laporan tertulis untuk dipertanggung jawabkan kepada kepala KUA Kecamatan masing-masing, dengan tembusan kepada ketua kelompok kerja penyuluh

(pokjalah) Kabupaten Kendal. Selanjutnya Kepala KUA menyampaikan rekapitulasi laporan tersebut kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kendal, untuk diteruskan kepada Kepala Kanwil Kemenag Jawa Tengah. Laporan ini menjadi dasar pengukuran kinerja penyuluh agama terhadap realisasi program penyuluhan di lapangan atau di masyarakat sasaran binaan. Berikut contoh laporan mingguan Penyuluh Agama Islam Non PNS Kabupaten Kendal

LAPORAN MINGGUAN PENYULUH AGAMA ISLAM

Nama PAI Non PNS : Latif Asyhari, S.Sos
 Bidang Tugas / Spealisasi : Radikalisasi dan Aliran Sempalan
 Kecamatan : Gemuh
 Kabupaten/Kota : Kendal
 Provinsi : Jawa Tengah

No	Hari, Tanggal	Nama Kelompok Sasaran	Topik Materi Penyuluhan	Masalah yang ditemukan	Alternatif Pemecahan
1	Selasa, 25 Mei 2021	MT. DARUNN A'IM	Penundaan Haji 2021	Mundur nya niat daftar Haji karena masyarakat resah akan bertambah nya masa tunggu	Tetap mendaftar jika ada rezeki dan optimis

2	Kamis, 27 Mei 2021	MT. AL- MUTTAQ IN	Penundaan Haji 2021	Mundurinya niat daftar Haji karena masyarakat resah akan bertambahn ya masa tunggu	Tetap mendaftar jika ada rezeki dan optimis
---	--------------------------	-------------------------	------------------------	---	---

Gemuh, 28 Mei 2021

Mengetahui

Kepala KUA Kec. Gemuh	Penyuluh Fungsional Kecamatan Gemuh	Penyuluh Agama NON-PNS
--------------------------	--	---------------------------

Nur Kholis, S.H.I

NIP. 19770515
201101 1 003

Faizin, S. Sos.I

NIP. 19760615 201101
1 005

Latif Asyhari, S.Sos

NIK.3324112304970001

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam Mengembangkan Dakwah

Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam mengembangkan dakwah tidak selalu berjalan dengan lancar, dalam artian pasti ada suatu kendala atau sesuatu yang menghambat dalam proses pengembangan dakwah. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat strategi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten dalam mengembangkan dakwah, diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung yang di lakukan oleh peneliti dengan Bimbingan Masyarakat (Bimas)

Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pengembangan dakwah, diantaranya adalah adanya motivasi, pengertian, kerjasama yang baik dan sikap saling mendukung antara Kepala Bimas maupun Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kendal dengan para da'i atau penyuluh agama Islam dalam melaksanakan program kerja atau pelaksanaan dakwah, serta adanya kompetensi lain yang dimiliki para da'i atau penyuluh agama Islam.

“Kami (Bimbingan Masyarakat Islam) selalu memberikan sebuah motivasi kepada para da'i atau penyuluh agama Islam di Kabupaten Kendal agar meningkatkan semangat da'i dalam melakukan bimbingan/ penyuluhan ke Masyarakat.” (H. Ahmad Zaenudin, S. Ag, MM, Kasi Bimas Islam, 10 Juni 2020)

Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dibangun baik oleh diri sendiri ataupun orang lain dan akan mempengaruhi kinerjanya secara positif atau secara negatif tergantung bagaimana pengarahan dan proses pemberiannya. Dalam penelitian ini pihak yang mempunyai pengaruh tersebut adalah Kepala Seksi Bimas Kementerian Agama Kabupaten Kendal, yang mana beliau memotivasi da'i atau penyuluh agama Islam agar bersedia memberikan potensi yang dimiliki secara maksimal.

2. Faktor penghambat

Setiap melaksanakan kegiatan pengembangan dakwah, sudah tentu akan ditemui masalah-masalah yang dapat menghambat kelancaran suatu kegiatan dakwah, baik itu masalah-masalah kecil maupun masalah-masalah besar.

“Masalah atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan dakwah maupun proses dakwah, seperti yang dialami da'i atau penyuluh merupakan suatu hal yang lumrah dan perlu dicari solusi

yang tepat.” (H. Ahmad Zaenudin, S. Ag, MM, Kasi Bimas Islam, 10 Juni 2020)

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung yang di lakukan oleh peneliti, hambatan itu diantaranya adalah keterbatasan fasilitas sehingga ada kalanya menghambat tugas dan fungsi penyuluh, kurangnya penguasaan teknologi media digital oleh da’i atau penyuluh agama Islam, penyuluh agama Islam kurang percaya diri dalam menyampaikan dakwahnya, serta da’i maupun para jamaah yang memiliki smartphone mengalami kendala sinyal dan kuota terbatas.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH PADA BIMAS
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL

**A. Analisis Strategi Pengembangan Dakwah pada Bimas Islam
Kementerian Agama Kabupaten Kendal**

Dakwah merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Pelaksanaanya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode. Yang mana usaha-usaha tersebut dilakukan tidak lain adalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Pada Bab III peneliti telah melampirkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui data-data yang diperoleh dengan teknik pengambilan data tersebut kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan mencoba menganalisis strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

Demi tercapainya tujuan dakwah maka perlu adanya strategi yang matang. Strategi dakwah adalah penentuan suatu cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal. Untuk menghadapi berbagai tantangan umat Islam, dakwah merupakan suatu yang sangat relevan untuk dikembangkan. Pengembangan dakwah dipenelitian ini tidak hanya fokus ke pengembangan programnya saja, akan tetapi juga fokus ke bagaimana membangun dan mengembangkan kemauan, keahlian, serta metode-metode dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal sesuai dengan teori yang terdapat didalam buku karangan Munir (2006: 245). Berikut strategi strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam

Kementerian Agama Kabupaten Kendal yang dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan.

Dalam mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan tidak terlepas dari peranan seorang pemimpin dalam institusi tersebut, dalam hal ini Seksi Bimas Islam mempunyai peran signifikan untuk menumbuhkan profesionalisme da'i atau penyuluh agama Islam dan harus mampu menumbuhkan kekuatan serta meningkatkan kapabilitas para da'i atau penyuluh agama Islam. Strategi pengembangan dakwah Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal salah satunya adalah melalui pemberdayaan SDM da'i atau penyuluh Agama Islam, yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan pembinaan.

Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dengan benar adalah hal terpenting yang membantu seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal untuk menentukan apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelancaran dan keefektifan dari pelatihan dan pembinaan tersebut. Identifikasi kebutuhan tersebut juga menjadi dasar penentu atas keberhasilan pelatihan dan pembinaan yang akan dilakukan.

2. Membantu rasa percaya diri da'i

Melatih (coach) akan lebih berhasil jika da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Dalam hal ini Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal memberikan peluang yang cukup bagi para da'i atau penyuluh agama Islam untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan.

Dalam membantu rasa percaya diri da'i, Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para da'i atau penyuluh agama Islam. Pendidikan dan latihan adalah salah satu kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia

(SDM). Melalui pendidikan dan pelatihan ini, para da'i atau penyuluh agama Islam dapat mengembangkan kemampuannya baik dari segi kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan yang lebih berkualitas dan meningkat.

Berkaitan dengan diadakannya pelatihan, Kementerian Agama Kabupaten Kendal bekerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan (BDK) Semarang untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (Diklat). Pada kegiatan diklat tersebut, da'i atau penyuluh agama Islam Non PNS mendapatkan materi peningkatan kualitas pembangunan bidang agama, wawasan kebangsaan, tugas dan fungsi penyuluh agama Non PNS, materi substansi agama seperti wawasan al qur'an dan hadits, serta diadakannya pelatihan *public speaking*. Pelatihan *public speaking* sangat penting karena dapat membantu meningkatkan keterampilan da'i atau penyuluh agama Islam dalam berbicara dan membangun rasa kepercayaan diri, serta agar bisa menyampaikan dakwah secara jelas dan tepat sehingga dapat mudah dipahami oleh *mad'u* / masyarakat Kendal.

3. Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Dalam kaitannya dengan pengembangan dakwah, Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal memberikan pembinaan kepada da'i atau penyuluh agama Islam sebagai bentuk dorongan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan guna peningkatan kinerja penyuluh agama Islam. Pembinaan kepada Da'i atau Penyuluh PNS dan Non PNS diadakan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan Kepala Bimas Islam setiap satu bulan sekali. Pembinaan dilakukan dengan metode seperti diskusi, studi kasus, dan rapat. Metode pembinaan tersebut efektif untuk meningkatkan kinerja karena dapat diterapkan saat da'i

atau penyuluh agama Islam dalam melaksanakan kegiatan di wilayah kerja masing-masing.

Dengan adanya kegiatan pembinaan Penyuluh Agama Islam ini di harapkan agar da'i atau penyuluh agama Islam bisa lebih meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan penyuluhan serta menyebarkan informasi baik melalui media sosial ataupun tidak, dengan tetap memperhatikan norma atau etika dalam penyebaran informasi.

4. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Jika diadakan pelatihan formal atau pun nonformal, maka sebelum mengajarkan suatu pengetahuan harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai prosedur keterampilan yang akan diajarkan. Selain hal tersebut dalam penyampaian teori harus diusahakan untuk memberikan teori-teori yang mudah terlebih dahulu, kemudian setelah itu baru teori-teori yang lebih kompleks. Dalam kaitannya dengan pengembangan dakwah, da'i atau penyuluh agama diberikan pelatihan untuk berdakwah dengan menggunakan metode:

- a) Dakwah *bil hikmah* yaitu dakwah dengan cara da'i atau penyuluh agama Islam menyampaikan ajaran Islam secara bijaksana, dengan terlebih dulu mengetahui tujuannya dan mengenal secara benar dan mendalam orang atau masyarakat yang menjadi sasarannya.
- b) Dakwah *bilmau'izah hasanah* yaitu dakwah dengan cara da'i atau penyuluh agama Islam memberi kepuasan kepada jiwa seseorang atau komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Hal itu dengan cara-cara yang baik, seperti memberi nasihat, pengajaran yang baik, serta teladan yang positif
- c) Dakwah *mujadalah billati hiya ahsan* contohnya da'i atau penyuluh agama Islam melaksanakan pemahaman agama /

dakwah dengan cara bertukar pikiran (dialog), sesuai kondisi masyarakat setempat tanpa melukai perasaan mereka / mad'u.

5. Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik

Setelah semua materi diberikan, maka hendaknya diberikan kesempatan untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan yang disertai dengan proses penjelasan mengapa sesuatu telah dilakukan secara salah disertai bimbingan yang mengarahkan ke arah yang benar. Dalam kaitannya dengan pengembangan dakwah, Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal memberikan kesempatan da'i atau penyuluh agama Islam untuk menjalankan program-programnya:

a) Mendirikan Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sangat berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang sesuai dengan syari'ahnya. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan rutin mingguan yang diberikan da'i atau penyuluh agama Islam kepada masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah. Dengan adanya program taman pendidikan Al-qur'an (TPQ) ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang beradab dan berakhlak mulia, mengajarkan para peserta didik membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik dan benar. Selain itu mereka juga dibina agar memiliki perilaku yang baik (akhlakul karimah).

b) Mendirikan majelis Taklim

Majelis talim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan ahli agama Islam. Menurut hasil wawancara bahwa kegiatan majelis taklim dengan Penyuluh

Agama dilakukan setiap hari dan mingguan serta sebulan sekali dengan bergiliran sesuai jadwal dan tugas yang sudah ditentukan di wilayah kelurahan masing-masing. Dalam kegiatan pengembangan dakwah oleh bimas Kementerian Agama Kabupaten Kendal ditujukan untuk kaum ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan majlis taklim yang dilakukan oleh penyuluh agama merupakan salah satu kegiatan rutin mingguan yang diberikan kepada masyarakat. Kegiatan majlis taklim ini biasanya dilaksanakan sesuai tugas masing-masing penyuluh. Dalam majlis taklim ini ada beberapa kegiatan, kegiatan yang pertama yaitu mengaji bersama. Yang kedua kegiatan ceramah yang dilakukan da'i atau penyuluh agama Islam.

c) Kegiatan sosial

Pengembangan dalam bidang sosial merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap sesama manusia yang kurang mampu. Pengembangan tersebut dalam bentuk: 1) santunan anak yatim piatu yang diagendakan pada bulan Muharram. 2) Penyembelihan hewan qurban yang diagendakan setiap lebaran idul adha. Dengan berqurban maka akan meningkatkan rasa kepedulian sosial umat muslim dan juga mengajarkan kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT,

6. Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan dakwah adalah dengan ditinjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Berkaitan dengan pemeriksaan apakah program itu berhasil atau tidak perlu adanya sebuah evaluasi. Evaluasi adalah proses dimana manager membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan pencapaian tujuan,

Adapun strategi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam melakukan evaluasi yaitu da'i atau penyuluh agama

Islam diwajibkan membuat laporan. Pelaporan adalah bukti pertanggung jawaban kinerja secara tertulis yang dibuat oleh Penyuluh Agama Non PNS dan dipertanggung jawabkan kepada atasan langsung, dalam hal ini kepala KUA Kecamatan, dengan tembusan kepada Ketua kelompok kerja penyuluh (Pokjaluh). Selanjutnya secara berjenjang Kepala KUA Kecamatan menyampaikan rekapitulasi laporan kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kendal, untuk diteruskan kepada Kepala Kanwil Kemenag Provinsi, dan oleh Kepala Bidang yang menangani penyuluh agama dilaporkan kepada Dirjen Bimas Islam melalui Direktur Penerangan Agama Islam.

Evaluasi dilakukan satu kali setiap bulan rapat koordinasi. Ini bertujuan untuk mengetahui apa-apa yang telah dilakukan dan sampai di mana kegiatan itu berjalan dan unsur kepegawaian juga diperiksa sampai di mana kinerja pegawai pada Seksi Bimas Islam. Ada persentase yang dilaporkan. Sedangkan penilaian terhadap kinerja Penyuluh Agama Islam Non PNS dilakukan setiap tahun. Hasil penilaian kinerja selama 1 (satu) tahun dijadikan dasar dalam melakukan pergantian antar waktu (PAW) bagi Penyuluh Agama Islam Non PNS yang berkinerja buruk.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa evaluasi itu sangatlah penting pada seksi Bimas dan da'i atau penyuluh agama Islam. Karena dengan adanya evaluasi kita dapat mengetahui apakah program itu berjalan dengan baik atau tidak. Dan juga dengan adanya evaluasi kita dapat memperbaiki apa saja yang perlu diperbaiki.

7. Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah

Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para da'i, maka langkah penting selanjutnya pada manajer dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip peserta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah actual yang berhubungan dengan kerja dakwah. Dalam kaitannya dengan pengembangan dakwah, Bimas Islam pada

Kementerian Agama Kabupaten Kendal menginginkan para dai atau penyuluh Islam berinovasi dalam berdakwah yaitu dengan mensosialisasikan program pemahaman agama melalui:

a) Sosialisasi program pemahaman agama melalui media digital

Di era digitalisasi ini, Bimas Islam pada Kementerian Agama Kabupaten Kendal menginginkan para dai atau penyuluh Islam berinovasi dalam berdakwah. Bimbingan yang diberikan oleh Bimas Islam pada bulan Maret 2020, para penyuluh telah dibekali dengan kemampuan menggunakan media digital. Media digital dengan segala kemudahannya mendorong masyarakat untuk mengalihkan berbagai aktivitas kehidupan melalui internet. Tak terkecuali kegiatan keagamaan, banyak aspek sosial keagamaan yang dapat dilakukan melalui media digital. Penguasaan media digital seperti media sosial menjadi alat kerja yang sangat diperlukan terutama oleh para da'i atau penyuluh agama Islam sebagai ujung tombak penyampaian informasi-informasi keagamaan dan program pembangunan agama ke masyarakat.

Apalagi di situasi saat ini Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan phsycal distancing. Oleh karena itu, da'i atau penyuluh agama Islam di Kabupaten Kendal tidak dapat menjalankan aktivitas dakwah mereka seperti biasa. Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal ingin para da'i atau penyuluh tetap memberikan penyuluhan kepada Masyarakat di Kendal dengan cara penyuluhan tatap muka diganti dengan memanfaatkan teknologi aplikasi media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan lain sebagainya,

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media dakwah yang dilakukan da'i atau penyuluh agama Islam kabupaten Kendal dengan cara membentuk kelompok majelis taklim atau pengajian melalui grup WhatsApp. Kemudian da'i atau penyuluh

agama Islam akan membagikan ceramah bisa melalui voice note, video, video call, atau tulisan. Setelah itu da'i atau penyuluh membuka ruang bagi jamaah untuk bertanya atas isi pesan dakwah yang kurang jelas dipahami. Caranya, dengan mengirimkan pesan ke chat pribadi whatsapp penyuluh agama Islam atau langsung melalui kolom chat grup. Sedangkan pemanfaatan aplikasi Facebook / Instagram sebagai media dakwah dilakukan dengan cara ceramah lewat fitur *Live*, memposting *quotes* islami, *quotes* motivasi, dan lain sebagainya.

b) Sosialisasi program pemahaman agama melalui media radio

Media radio yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi. artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media. Radio merupakan salah satu sarana berdakwah yang efektif. Apalagi di segala penjuru bisa menjangkau dakwah dengan adanya radio. Akan tetapi media radio pada zaman sekarang ini sudah hampir tertinggal dengan media lain seperti media internet (media sosial). Oleh karena itu, penyampaian pemahaman agama islam melalui media radio ini harus dikemas dengan baik dan menarik.

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam Mengembangkan Dakwah

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga dengan Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam mengembangkan dakwah. Dengan mengetahui serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat strategi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam mengembangkan dakwah dapat meminimalisir hambatan serta memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pengembangan dakwah di Kabupaten Kendal.

Setelah menganalisis strategi penyuluh Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam mengembangkan dakwah, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah teknik perencanaan strategi dalam suatu organisasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strenght*), dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) guna menyusun strategi yang lebih baik untuk kedepannya.

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor internal adalah faktor dari dalam suatu organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan. Kekuatan dan kelemahan tersebut antara lain :

a) Kekuatan (*strenght*)

- 1) Adanya motivasi dan pengertian yang diberikan Kepala Bimas Kementerian Agama Kabupaten Kendal kepada para da'i atau penyuluh agama Islam dalam melaksanakan program kerja atau pelaksanaan dakwah di Kabupaten Kendal.
- 2) Adanya kerjasama yang baik dan sikap saling mendukung antara Kepala Bimas Kementerian Agama Kabupaten Kendal dengan para da'i atau penyuluh agama Islam dalam melaksanakan program kerja atau pelaksanaan dakwah.
- 3) Adanya kompetensi lain yang dimiliki para da'i atau penyuluh agama Islam (seperti menjadi dosen / guru honorer, motivator, dll) sehingga da'i atau penyuluh masih dapat melaksanakan fungsi penyuluhan agama.

b) Kelemahan (*weakness*)

- 1) Keterbatasan fasilitas yang disiapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal sehingga ada kalanya menghambat tugas dan fungsi penyuluh, seperti alat transportasi, laptop / komputer.

- 2) Ada beberapa lokasi sasaran dakwah yang sulit dijangkau di wilayah tertentu. Da'i atau penyuluh agama Islam seringkali dihadapkan pada kesulitan untuk mencapai lokasi binaan karena letaknya yang cukup jauh. Selain itu penyebab lain yang semakin mempersulit untuk menjangkau lokasi binaan adalah akses jalan yang kurang memadai.
- 3) Kurangnya penguasaan teknologi media digital oleh da'i atau penyuluh agama Islam
- 4) Kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah. Secara tidak langsung hal tersebut menyebabkan kelelahan bagi masyarakat setelah bekerja. Kondisi ini kemudian menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menghadiri berbagai pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama.
- 5) Tidak semua jamaah memiliki smartphone untuk mengikuti kajian lewat media sosial
- 6) Penyuluh agama Islam dan para jamaah yang memiliki smartphone mengalami kendala sinyal dan kuota terbatas.

2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

a) Peluang (*opportunitiy*)

Di era digitalisasi saat ini dakwah semakin dimudahkan. Da'i atau penyuluh agama Islam di Kabupaten Kendal bisa memanfaatkan internet untuk menyebarkan informasi tentang Islam. Adapun media dakwah yang dapat dilakukan melalui internet misalnya berdakwah melalui aplikasi WhatsApp, status Facebook, *Live* Instagram, mengirim pesan - pesan moral kepada kelompok binaanya menggunakan fasilitas chatting yang memungkinkan untuk berinteraksi tentang keagamaan.

Jadi Masyarakat atau kelompok binaan yang sibuk bekeja bisa mendengarkan pengajian tanpa harus berhadapan langsung

dengan da'i atau penyuluh agama Islam, namun cukup dengan mengakses internet, masyarakat bisa mendapatkan ilmu keagamaan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

b) Ancaman (*Threats*)

Internet semakin mudah diakses oleh siapa pun. Internet memberikan banyak manfaat positif yang diperoleh jika dimanfaatkan dengan baik. Namun internet bisa menjadi salah satu tantangan dakwah bagi para da'i atau penyuluh agama Islam di Kabupaten Kendal, dikarenakan banyak berita hoax di media sosial yang memberitakan peristiwa kemunkaran, kriminal, dan bahkan menyajikan photo-photo yang mengandung unsur pornografi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus penelitian ini adalah strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal

a) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan.

Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan menentukan apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelancaran dan keefektifan dari pelatihan dan pembinaan.

b) Membantu rasa percaya diri da'i

Bentuk pelatihan salah satunya *public speaking* untuk membantu meningkatkan keterampilan da'i atau penyuluh agama Islam dalam berbicara dan membangun rasa kepercayaan diri.

c) Membuat penjelasan yang berarti

Memberikan pembinaan kepada da'i atau penyuluh agama Islam sebagai bentuk dorongan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan guna peningkatan kinerja penyuluh agama Islam.

d) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran.

- 1) Dakwah *bil hikmah*
- 2) Dakwah *bilmau'izah hasanah*
- 3) Dakwah *mujadalah billati hiya ahsan*

e) Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik

- 1) Mendirikan Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ)
- 2) Mendirikan majelis Taklim

- 3) Kegiatan sosial
 - f) Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil
 - Perlu adanya sebuah evaluasi untuk mengetahui apakah program itu berhasil atau tidak. Dan juga dengan adanya evaluasi kita dapat memperbaiki apa saja yang perlu diperbaiki.
 - g) Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah
 - 1) Sosialisasi program pemahaman agama melalui media digital
 - 2) Sosialisasi program pemahaman agama melalui media radio
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal,
- Peneliti menyimpulkan faktor pendukung adalah adanya motivasi, pengertian, kerjasama yang baik dan sikap saling mendukung antara Kepala Bimas Kementerian Agama Kabupaten Kendal dengan para da'i atau penyuluh agama Islam dalam melaksanakan program kerja atau pelaksanaan dakwah, serta adanya kompetensi lain yang dimiliki para da'i atau penyuluh agama Islam. Adapun hambatan itu diantaranya adalah keterbatasan fasilitas sehingga ada kalanya menghambat tugas dan fungsi penyuluh, kurangnya penguasaan teknologi media digital oleh da'i atau penyuluh agama Islam, ada beberapa lokasi sasaran dakwah yang sulit dijangkau di wilayah tertentu. kesibukan masyarakat, dan para jamaah yang memiliki smartphone mengalami kendala sinyal dan kuota terbatas.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Dakwah pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Kendal” maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Bimas Kementrian Agama Kendal agar selalu mengontrol, membina, dan mengawasi da'i atau penyuluh agama Islam apakah penyuluhan ke masyarakat berjalan dengan baik atau tidak. Karena dengan adanya itu, diharapkan da'i atau penyuluh agama Islam di Kabupaten Kendal bisa mengembangkan strategi dakwahnya menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk Da'i atau penyuluh agama Islam di Kabupaten Kendal hendaknya meningkatkan kegiatan penyuluhan dakwah di Masyarakat. Jika penyuluhan agama sering dilaksanakan, maka semakin banyak masyarakat di Kabupaten Kendal yang akan mendapatkan ilmu-ilmu Agama dan pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah: Pedoman untuk Mujahid Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penada Media.
- Aziz, Moh Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Azwar, Saefudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fread R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalil, Rafi'udin dan Abdul, Maman. 1997. *Prinsip dan Startegi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djalil, Rafi'udin dan Abdul, Maman. 2001. *Prinsip dan Strategi dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harahap, Nasrudin. 1992. *Pembangunan Dakwah*. Yogyakarta: DPD Golkar Tk.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanidita Graha Wijaya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rake Sarasin.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Negara, Alamsyah Ratu Prawira.1985. *Dakwah Bil Hal Menutup Jurang Dhuafa*. Jakarta: Panji Masyarakat.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi, dan Metode Dakwah prof. KH. Saefudin Zuhri*. Semarang: Rasali.

- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Pimay, Awaludin. 2010. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail Media Group.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, dkk. 2018. *Pengembangan Organisasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suwatno, dan Yuniarsih, Tjutju. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Alfabeta.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Yunus, Muhammad. 2010. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Zsujdana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber dari Jurnal

- Setyawati Nur. 2012. "Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah". *Jurnal Dakwah Tablig*, 13 (1), 88.
- Ilham. 2018. "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah". *Jurnal Alhadharah* 17 (30), 19.

Sumber dari Internet

- <http://kendal.kemenag.go.id/> diakses 20 November 2020
- <https://simbi.kemenag.go.id/epustaka> diakses 16 Desember 2021
- <http://quran.kemenag.go.id/> diakses 16 Desember 2021

Sumber dari Wawancara

Wawancara dengan Ibu Ety Wulandari, S. TH.I selaku penyuluh agama Islam pada 5 Maret 2020 dan 16 Desember 2021

Wawancara dengan Ibu Tazkiyatin Nafisah, S.H.I selaku pengevaluasi kinerja penghulu atau penyuluh pada 10 Juni 2020

Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Zaenudin, S. Ag, MM, selaku Kepala Seksi Bimas Islam pada 10 Juni 2020

Wawancara dengan Latif Asyhari, S.Sos selaku Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan Gemuh pada 28 Juni 2021

Sumber lainnya

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Pembinaan Da'i atau penyuluh agama Islam



LAMPIRAN

Lampiran 2 : Wawancara

JUDUL SKRIPSI : “STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH PADA BIMAS ISLAM KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL”

- A. Pengembangan SDM Da'i
 - 1. Apa itu penyuluh agama Islam atau da'i?
 - 2. Apakah perlu adanya pembinaan dan pelatihan kepada seorang penyuluh agama islam atau da'i?
 - 3. Apa tujuan dilaksanakannya pembinaan penyuluh agama islam atau da'i?
 - 4. Apa tujuan dilaksanakannya pelatihan penyuluh agama islam atau da'i?
- B. Pengembangan metode Dakwah
 - 1. Apa tujuan dilaksanakannya pengembangan dakwah?
 - 2. Apa yang diharapkan Bimas Islam dari dilaksanakannya pengembangan dakwah?
 - 3. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan dakwah atau penyuluhan agama Islam kepada masyarakat (mad'u) ?
 - 4. Apakah ada kendala dalam melakukan dakwah atau penyuluhan agama Islam kepada masyarakat (mad'u) ?
- C. Pengembangan Evaluasi Dakwah
 - 1. Apakah Bimas Islam melakukan evaluasi atau penilaian kepada seorang penyuluh agama Islam atau da'i?
 - 2. Apa tujuan adanya evaluasi atau penilaian kepada seorang penyuluh agama Islam atau da'i?

LAMPIRAN

Lampiran 3 : Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. SoekarnoHatta No. 193 Kendal (51313) telp/fax. (0294) 381225
Email: baperlitbang@kendalkab.go.id website: baperlitbang.kendalkab.go.id

Kendal, 22 Juni 2021

Nomor : 070 / 945 / Litbang / 2021
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Pemberitahuan Ijin Penelitian
Wiwid Noviarani

Kepada :
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten
Kendal

di
Tempat

Menunjuk Peraturan Bupati Kendal Nomor 10 Tahun 2006 tanggal 29 Maret 2006 perihal Pelayanan Rekomendasi Penelitian dan surat Bupati Kendal Nomor : 070 / 945R / Litbang / 2021 tanggal 22 Juni 2021, Perihal Surat Rekomendasi Penelitian atas nama Wiwid Noviarani, dengan Judul **STRATEGI BIMAS ISLAM KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH**, maka bersama ini kami hadapkan peneliti tersebut untuk mendapatkan bimbingan dan bantuannya guna kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut.

Demikian pemberitaahuan ini disampaikan atas bantuan dan bimbingannya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di Kendal
Pada tanggal 22 Juni 2021
a.n. BUPATI KENDAL
Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan

KARTINI, S.STP, MM
Pembina
K. ENR. 198106202002122003

Tembusan :

- 1 Bupati Kendal (sebagai laporan);
- 2 Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal;
- 3 Saudara Wiwid Noviarani;
- 4 Pertinggal;

LAMPIRAN

Lampiran 4 : Data Penyuluh Agama Islam Honorer Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal

No	Nama	TTL	L / P	Pendidikan Terakhir	Status Penyuluh	Tempat Tugas
1	M. SUBKHAN	Semarang, 21/04/1984	L	S1 Ushuluddin	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Boja
2	DEWI MARSIDAH	Kendal, 09/01/1987	P	S1 Sastra	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Boja
3	MUIRODAH	Kendal, 29/06/1991	P	S1 Dakwah dan komunikasi	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Boja
4	MUHAMMAD NUR HANIF	Kendal, 09/03/1975	L	MAN	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Boja
5	AGUS NASRULLAH	Semarang, 08/01/1991	L	S1 Pendidikan Bahasa Aab	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Boja
6	MASROFAH	Kendal, 16/08/1992	P	S1 Ushuluddin	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Boja
7	MUSLICHAH	Kendal, 18/10/1971	P	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Boja
8	ALI SODIKIN	Kendal, 21/01/1979	L	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Boja
9	SAIFUL AMAR	Kendal, 25/05/1977	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Brangsong
10	NUR PATONI	Kendal, 02/06/1980	L	S1 Ushuluddin	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Brangsong

11	FITRO TUNISAH	Cirebon, 01/04/1993	P	S1 Pendidikan Islam	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Brangsong
12	MUSLIKHAH	Kendal, 21/01/1988	P	S1 Syari'ah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Brangsong
13	ABU MANSUR	Kendal, 20/01/1989	L	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Brangsong
14	ZAMAHSARI	Kendal, 04/05/1976	L	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Brangsong
15	MUH. ALI	Kendal, 12/11/1973	L	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Brangsong
16	A. ROYANI	Kendal, 10/10/1975	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Brangsong
17	NANANG	Nganjuk, 02/06/1967	L	S1 Syari'ah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Cepiring
18	HUDALLOH FADLUNUHA	Kendal, 08/04/1989	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Cepiring
19	AFIFUDDIN	Kendal, 14/05/1980	L	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Cepiring
20	MUHAMMAD NASIR	Kendal, 13/09/1967	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Cepiring
21	ULIL ALBAB	Kendal, 12/12/1975	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Cepiring
22	ALI MUSTAFIDIN	Kendal, 27/01/1983	L	S1 Tarbiyah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Cepiring
23	BASHORI	Kendal, 16/11/1982	L	SMA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Cepiring

24	NUR HUDAM MUSTAQIM	Kendal, 26/01/1988	L	S1 Syari'ah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Cepiring
25	ABDUL ROKHIM	Kendal, 11/05/1969	L	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Gemuh
26	MAS'UD	Kendal, 04/03/1974	L	S1 Muamalat	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Gemuh
27	M. BADRUSSOLI KH	Kendal, 06/10/1979	L	S1 Ushuluddin	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Gemuh
28	ABDUL GHOFUR	Kendal, 12/06/1973	L	MAN	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Gemuh
29	SAIFUDIN AMIN	Kendal, 05/01/1968	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Gemuh
30	ACHMAD FAIZUN	Kendal, 01/01/1974	L	MAN	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Gemuh
31	SITI NUR AFIYAH	Kendal, 23/04/1979	P	S1 Pendidikan Agama Islam	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Gemuh
32	LATIF ASYHARI	Kendal, 23/04/1997	L	S1 Manajemen Dakwah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Gemuh
33	MUHAMMAD IBADURRAH MAN	Kendal, 01/09/1988	L	S1 Ahwalus Syahsiyah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu
34	ANDY PURWOJATMI KO	Purwokerto, 09/11/1984	L	S1 Syari'ah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu
35	HUDIYANTI	Pekalongan, 06/11/1982	P	S2 Studi Islam	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu
36	ABDUL HAKIM ARSYADI	Karawang, 08/04/1980	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu

37	SUPAWI	Kendal, 01/07/1965	L	S1 Ushuluddin	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu
38	MUHAMMAD SYARIF LUBIS	Kuala Bangka, 11/12/1984	L	SLTA / PAKET C	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu
39	NURIL IZZA MUZAKKY	Kendal, 05/04/1984	L	S1 Ilmu Al Qur'an dan Tafsir	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu
40	NUR RIF'ATI KHAIRUN NISA	Kendal, 20/01/1982	P	S1 Syari'ah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu
41	AHMAD MUSTAIN	Kendal, 25/06/1980	L	S1 Siyasa Jinayah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kangkung
42	MIFTAH	Kendal, 24/10/1962	L	MAN	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kangkung
43	KHAEROZI	Kendal, 20/08/1972	L	SMUN Comal	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kangkung
44	NASOHA	Kendal, 15/04/1978	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kangkung
45	HIMMATUL ALIYAH	Kendal, 17/07/1985	P	S1 Pendidikan Islam	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kangkung
46	LU'LUAH FIKRIYAH	Kendal, 22/08/1988	P	S1 Pendidikan Islam	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kangkung
47	FARCHI NABILA	Kendal, 06/11/1996	L	MAN	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kangkung
48	AKHMAD SOLEH	Kendal, 11/03/1978	L	S1 Syariah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kangkung
49	EKO WAHYUNING SIH	Kendal, 04/04/1971	P	S1 Dakwah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kendal

50	RIDHWAN NUR ARIFIN	Kendal, 28/07/1983	L	ALIYAH	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kendal
51	NUR FATONI	Kendal, 11/05/1973	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kendal
52	HARIYADIN	Kendal, 14/07/1993	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kendal
53	IMRON ROSYADI	Kendal, 16/08/1994	L	S2 Ilmu Agama Islam	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kendal
54	SITI RIYADHOH	Kendal, 04/07/1976	P	S1 Muamalat	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kendal
55	MUHMAD MASHURI	Kendal, 12/01/1994	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kendal
56	RISKI FIDAYANI	Kendal, 01/11/1996	P	S1 Manajemen Dakwah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kendal
57	UFI ARIANA	Kendal, 20/10/1993	P	S1 HES	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Limbangan
58	AHMAD HASAN SIDIQ	Kendal, 13/12/1992	L	D3 Perbankan Syariah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Limbangan
59	ISTIQOMAH	Kendal, 28/05/1984	P	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Limbangan
60	IMAH MAULIDIYAH	Kendal, 24/10/1983	P	S1 Tarbiyah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Limbangan
61	AHMAD NURUS SHOFA	Kendal, 25/03/1993	L	S1 UPGRIS	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Limbangan
62	FAJAR SATRIYA	Kendal, 02/11/1996	L	SMK	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Limbangan

63	NUR KHOLIS	Grobogan, 07/06/1986	L	S1 Syari'ah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Limbangan
64	PUJIONO	Kendal, 06/09/1983	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Limbangan
65	MUSTAJIB	Kendal, 04/04/1978	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pageruyung
66	AHMAD MA'MUN	Kendal, 14/10/1985	L	S1 PBA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pageruyung
67	A. DASUKI	Kendal, 02/01/1971	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pageruyung
68	ABDUL BASIR	Kendal, 15/02/1983	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pageruyung
69	SITI AFIFAH	Kendal, 07/02/1994	P	S1 Mu'amalah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pageruyung
70	MUHISAM	Kab. Semarang, 19/07/1984	L	S1 Bahasa & Satra Arab	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pageruyung
71	SETIADI	Kendal, 12/03/1983	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pageruyung
72	AKHMAD JAZULI	Kendal, 11/11/1977	L	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pageruyung
73	M. IMAM SUYUTHI	Kendal, 14/04/1976	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patean
74	RIF ATUL MUNA	Kendal, 28/06/1981	P	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patean
75	M. ALI MASPUAT	Kendal, 17/03/1984	L	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patean

76	ACHMAD NASOCHA	Kendal, 15/10/1972	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patean
77	ISTADILLA SALSABILA	Kendal, 06/04/1997	P	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patean
78	NANANG DWI FITRIYANTO	Temanggung, 20/02/1996	L	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patean
79	JADI	Kendal, 22/03/1985	L	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patean
80	SUPATMI	Kendal, 05/01/1976	L	SMA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patean
81	MUKHAMAD NURKHOLIQ	Kendal, 25/09/1983	L	SMU	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patebon
82	SOBIRIN	Kendal, 24/07/1982	L	MAN	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patebon
83	SAIFUL NIZAR	Kendal, 23/06/1983	L	S1 Ahwalus Syahsiyah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patebon
84	NASORI	Kendal, 12/10/1975	L	MA Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patebon
85	LAILATUS SYARIFAH	Kendal, 13/04/1990	P	S1 Ekonomi Islam	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patebon
86	AHMAD ABDUL KHAKIM	Kendal, 06/07/1992	L	S1 FUHUM	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patebon
87	IFAH NAILUS SAADAH	Kendal, 03/03/1991	P	S1 Dirosah Islamiyah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patebon
88	IDA MASLIKAH	Kendal, 08/12/1989	P	SMA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Patebon

89	ROCHMANI	Tegal, 28/12/1981	L	S1 Tarbiyah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pegandon
90	MUHAMAD DHULKIFLI	Kendal, 10/10/1984	L	SMU	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pegandon
91	AKHMAD MUSRIFIN	Kendal, 20/06/1965	L	MAN	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pegandon
92	NURUL ATIQOH	Kendal, 18/12/1987	P	S1 Dakwah dan Komunikasi	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pegandon
93	ARIFUDIN	Kendal, 23/03/1985	L	MAN	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pegandon
94	MUKHLIS	Kendal, 06/04/1980	L	SMU	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pegandon
95	ACHMAD GHOZALI	Kendal, 05/05/1979	L	S1 Tarbiyah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pegandon
96	MUHAMMAD TSubut	Kendal, 20/05/1969	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Pegandon
97	SHOFIYULLA H	Kendal, 23/01/1980	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Plantungan
98	ZULFA ULUL ALBAB	Kendal, 01/06/1990	P	S1 Hukum Islam	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Plantungan
99	NASRODIN	Kendal, 01/03/1968	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Plantungan
100	SUKIRMAN	Kendal, 15/02/1972	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Plantungan
101	KHUBAETI	Kendal, 21/07/1963	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Plantungan

102	SITI MUDAWIMAH	Kendal, 23/12/1981	P	S1 Syari'ah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Plantungan
103	KHANIF	Jepara, 06/04/1965	L	SMA N Jepara	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Plantungan
104	ALIRI	Kendal, 20/11/1974	L	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Plantungan
105	JUMADI	Kendal, 12/07/1970	L	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Rowosari
106	M. ABDUL AZIZ	Kendal, 31/07/1980	L	SMK	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Rowosari
107	HUSNUT TAUFIQ	Kendal, 08/10/1985	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Rowosari
108	MASKURI	Kendal, 13/09/1989	L	S1 Ahwalus Syahsiyah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Rowosari
109	NUR AFIT	Kendal, 14/06/1990	L	S1 Ahwalus Syahsiyah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Rowosari
110	MUHAMMAD IRKHAM	Kendal, 07/07/1984	L	S1 Syari'ah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Rowosari
111	SITI SOIDATUN	Kendal, 02/09/1991	P	S1 Akuntansi	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Rowosari
112	ARIS SOKHIDIN	Demak, 19/02/1990	L	S2 IAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Rowosari
113	ASRO'I	Kendal, 01/12/1966	L	SFMA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Singorojo
114	HISBULLAH	Kendal, 20/05/1972	L	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Singorojo

115	ZARO	Kendal, 21/04/1976	L	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Singorojo
116	T ALI MUSTOFA	Kendal, 16/01/1965	L	SMA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Singorojo
117	TRİYONO	Kendal, 08/01/1981	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Singorojo
118	ABDUL GHOFAR	Kendal, 12/10/1966	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Singorojo
119	MASHURI	Kendal, 09/06/1980	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Singorojo
120	CHUSNUL CHOTIMAH	Kendal, 11/11/1982	P	S1 TARBIYA H	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Singorojo
121	ABDUL AZIZ	Tasikmalaya, 06/11/1977	L	S1 DAKWAH	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Sukorejo
122	AMRUL HIDAYAT	Tegal, 22/07/1980	L	S1 SYARIAH	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Sukorejo
123	FATMA OKTAVIA	Kendal, 30/10/1990	P	SMK	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Sukorejo
124	BUKHAERI	Kendal, 23/01/1985	L	PONPES	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Sukorejo
125	AHMAD ASFURIN	Semarang, 05/06/1977	L	S1 FILSAFAT	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Sukorejo
126	IDA ALIMATUN HIDAYAT	Kendal, 23/05/1974	P	SMA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Sukorejo
127	ZAENAL ABIDIN	Kendal, 12/05/1980	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Sukorejo

128	ABDURROHM AN WAKHID	Magelung, 03/06/1986	L	SMA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Sukorejo
129	A. IMAM SYAFTI SIDIQ	Kendal, 10/06/1976	L	Paket C	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Weleri
130	DEWI SAROFAH	Demak, 19/12/1968	P	S1 Dakwah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Weleri
131	ROHMAN	Demak, 26/01/1972	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Weleri
132	AFFAN AHSAN	Kendal, 14/09/1966	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Weleri
133	FARIKHIN	Kendal, 26/05/1975	L	MAN	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Weleri
134	MUJIATI	Kendal, 25/12/1983	P	S1 Dakwah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Weleri
135	MOH. ALI NAZILATUL FURQON	Kendal, 09/07/1982	L	S1 HUKUM ISLAM	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Weleri
136	M. RIDWAN	Pati, 14/12/1978	L	S1 Ilmu Hukum	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Weleri
137	MOH SIDKON	Kendal, 24/04/1967	L	PGAN	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ngampel
138	MUNADHIRIN	Kendal, 05/05/1967	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ngampel
139	MAS'UDI	Kendal, 03/05/1975	L	Ponpes	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ngampel
140	MUKHAMAD SAMSUL HUDA	Kendal, 23/11/1987	L	S2 Filsafat Islam	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ngampel

141	MUKHSON	Kendal, 08/09/1974	L	S1 Muamalat	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ngampel
142	DIAH RAHMAWATI	Semarang, 18/05/1979	P	S1 Dakwah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ngampel
143	KHABIBUR ROHMAN	Kendal, 17/03/1983	L	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ngampel
144	ARIF MIFTAHUDDI N	Semarang, 16/03/1985	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ngampel
145	SITI NURJANNAH	Kendal, 22/04/1976	P	S1 Komunikasi Penyiaran Islam	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ringinarum
146	MISBAH MUTOFA	Kendal, 02/11/1990	L	S1 Tarbiyah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ringinarum
147	ANA FAROKATUL AINI	Kendal, 12/03/1997	P	S1 Manajemen Dakwah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ringinarum
148	BUKHORI	Kendal, 11/04/1972	L	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ringinarum
149	ANTI ZAINID DANIYATI	Kendal, 04/03/1986	P	MA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ringinarum
150	BUDI RAHAYU	Kendal, 26/08/1980	P	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ringinarum
151	NURKHOLIS	Kendal, 25/07/1988	L	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ringinarum
152	AINUN NAIM	Kendal, 02/06/1987	L	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Ringinarum
153	ROCHIMAH	Kendal, 11/02/1969	P	SLTA	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu Selatan

154	MA'RUF HIDAYAT	Karawang, 10/07/1987	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu Selatan
155	DEWI MURTASIATU N	Kendal, 12/11/1974	P	S1 Sistem Informasi	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu Selatan
156	MUCHAMAD NASRUDIN	Kendal, 02/07/1983	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu Selatan
157	KUSNANTO	Kendal, 17/02/1971	L	S1 Muamalah	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu Selatan
158	MUHAMMAD SYARIFUDIN	Kendal, 16/07/1985	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu Selatan
159	MOH. LUTFIL HAKIM	Kendal, 31/07/1989	L	S1 Pendidikan	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu Selatan
160	MUHAMMAD SYAKIRIN	Kendal, 05/05/1974	L	S1 PAI	Penyuluh Agama Islam Non PNS	Kaliwungu Selatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wiwid Noviarani
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 12 Nopember 1997
NIM : 1601036133
Alamat : Gang Kalidamar RT 01 RW 02, Desa Weleri
Kec. Weleri, Kab. Kendal, Prov. Jawa Tengah
Email : wiwidnoviarani@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. MI NU WELERI lulus tahun: 2010
2. SMP NEGERI 1 WELERI lulus tahun: 2013
3. SMK NEGERI 1 KENDAL lulus tahun: 2016

Demikian biodata penulis, dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Desember 2021



Wiwid Noviarani

NIM : 1601036133